

Mengungkap Praktik Baik dan Memetik Pelajaran dalam Transformasi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan

Studi Cerita Perubahan
(*Stories of Change*)



Yayasan Article 33 Indonesia dan Tanoto Foundation
untuk Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

November 2023



**Yayasan Article 33 Indonesia dan Tanoto Foundation
Untuk Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi**
Studi Cerita Perubahan (*Stories of Change*)

Daftar Isi

Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Singkatan dan Akronim	vi
Sekapur Sirih	viii
PENGANTAR: TENTANG STUDI PERUBAHAN DAN URGENSI TRANSFORMASI PPG PRAJABATAN	1
TENTANG STUDI CERITA PERUBAHAN (<i>STORIES OF CHANGE</i>) DAN URGENSI TRANSFORMASI PPG PRAJABATAN	2
Studi Cerita Perubahan: Memetik Praktik Baik dan Pengalaman PPG Prajabatan ...	3
Tentang Studi Ini	6
CERITA-CERITA PERUBAHAN	8
Perspektif Kebijakan Nasional dan Arah Strategis Program PPG Prajabatan	9
Mencetak Guru Profesional untuk Peningkatan Pembelajaran Siswa	9
Transformasi PPG	12
Pilar-pilar Transformasi PPG	17
Peluang Pengembangan	26
Hal-hal yang Dipelajari dalam Pengelolaan Program	27
Pengelolaan Perkuliahan Moda <i>Hybrid</i> Didukung oleh EdTech	28
Pelatihan, Pembekalan, dan Kordinasi Dosen dan Guru Pamong	32
Penjadwalan Pembelajaran	35
Peluang Peningkatan Pengelolaan	36
Refleksi dalam Pembelajaran Terbimbing	37

Pembelajaran Reflektif dalam Perspektif: Dari Pengetahuan akan Konten menuju Kompetensi Pedagogi ...	38
No One Size Fits All: Adaptasi dan Inovasi Pembelajaran dari Konsep C-NAR	39
Pengalaman Belajar Bersama-sama dalam Praktik Baik dan Mitigasi Tantangan	41
Pembelajaran Berdiferensiasi	44
Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Pemulihan Pembelajaran	44
Memahami Pembelajaran Berdiferensiasi	45
Integrasi dalam Kurikulum PPG	47
Peluang Pembelajaran Berdiferensiasi	50
Pendampingan dalam Kemitraan: Mengintegrasikan Pendidikan di Kampus dan Sekolah Mitra	51
Mengintegrasikan Pendidikan di Kampus dan Sekolah	51
Andragogi dalam Pendampingan	55
Konteks Pendampingan: Di Kampus, Sekolah dan Daring	58
Mengenal Guru Pamong: Pendamping di Sekolah	59
Peluang dalam Proses Pendampingan	60
Belajar Menjadi Guru: Beberapa Pengalaman Mahasiswa	61
Mulai Menjadi Guru	61
Merefleksikan Program PPG	64
Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) yang ' <i>Hands-on</i> '	65
Bicara tentang Penghidupan: Tantangan dan Peluang	66
PENUTUP DAN REKOMENDASI	68
Sistem	70
Institusi	72
CATATAN METODOLOGI	74
Ujicoba Instrumen dan Pengambilan Data	79
Daftar Pustaka	80

Daftar Tabel

Tabel 1. Tantangan dan Rekomendasi	4
Tabel 2. PPG Prajabatan dan Dalam Jabatan	11
Tabel 3. PPG dalam Linimasa	13
Tabel 4. Pemanfaatan Ed-Tech dalam PPG Prajabtan.....	30
Tabel 5. Adaptasi C-NAR/PTB di 4 LPTK	40
Tabel 6. Aktor dalam Ekosistem PPG	52
Tabel 7. Peran Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong sebagai Pendamping	57
Tabel 8. Kerangka Analisis	76
Tabel 9. Kerangka Kuesioner	77

Daftar Gambar

Gambar 1. Unit Analisis Studi	7
Gambar 2. Kerangka Kerja Seleksi Mahasiswa PPG Prajabatan	18
Gambar 3. Dashboard Monitoring Kebugaran Mahasiswa PPG UNESA	20
Gambar 4. Formulir Evaluasi dan Asesmen Mahasiswa UNY ...	23
Gambar 5. Skema Konsorsium Wilayah	25
Gambar 6. Ilustrasi Jadwal Praktik Terbimbing PPG Prajabatan IPA UNY	35
Gambar 7. Transisi Pembelajaran Efektif.	38
Gambar 8. Siklus Pembelajaran Berdiferensiasi	46
Gambar 9. Konsep Peran Mentor dan Coach 1 dalam Peran Dosen Pembimbingan Lapangan dan Guru Pamong	56
Gambar 10. Pengkodean Deduktif/Terstruktur	78
Gambar 11. Langkah Pengkodean Induktif/Terstruktur.	78

Daftar Singkatan dan Akronim

APM	: Angka Partisipasi Murni
ASN	: Aparatur Sipil Negara
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nation</i>
BAN-PT	: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
BDR	: Belajar Dari Rumah
BPS	: Badan Pusat Statistik
CNAR	: <i>Collaborative Nested Action Research</i>
Covid-19	: Corona Virus Disease 2019
D-IV	: Diploma 4 Tahun
Ditjen GTK	: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
HOTS	: <i>Higher Order Thinking Skills</i>
IPA	: Ilmu Pengetahuan Alam
IPS	: Ilmu Pengetahuan Sosial
IPK	: Indeks Prestasi Kumulatif
Jatim	: Jawa Timur
Jabar	: Jawa Barat
Kemenag	: Kementerian Agama
Kemendikbudristek	: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi
Kemristekdikti	: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
LPTK	: Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
LMS	: <i>Learning Management System</i>
OECD	: <i>Organization of Economic Cooperation and Development</i>
Perdirjen	: Peraturan Direktur Jenderal

PGSD	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
PINTAR	: Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran
PPG	: Pendidikan Profesi Guru
PPL	: Praktik Pengalaman Lapangan
PTK	: Penelitian Tindakan Kelas
RPP	: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
S-1	: Sarjana Strata 1
SDM	: Sumber Daya Manusia
SoC	: <i>Stories of Change</i>
SM3T	: Sarjana Mendidik di Daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar
SKS	: Satuan Kredit Semester
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SPMI	: Sistem Penjaminan Mutu Internal
SPME	: Sistem Penjaminan Mutu Eksternal
SIM PKB PPG	: Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan PPG
UNESA	: Universitas Negeri Surabaya
UNIMED	: Universitas Negeri Medan
UNY	: Universitas Negeri Yogyakarta
UPI	: Universitas Pendidikan Indonesia
UKG	: Uji Kompetensi Guru
VAK	: Visual, Auditori, Kinestetik

Sekapur Sirih



Memperbincangkan masa depan bangsa Indonesia selalu dikaitkan dengan Bonus atau Surplus Demografi yang dimiliki Bangsa ketika berusia 1 abad kemerdekaan di tahun 2045. Capaian surplus tersebut sudah mulai menyeruak saat ini, dimana generasi z atau dikenal dengan istilah „genzi“ mulai mewarnai hiruk pikuk kehidupan saat ini. Diperkirakan lonjakan tersebut terus akan menanjak dan puncaknya di tahun 2045 akan mengalami titik kulminasi. Ketika harapan, potensi terhadap bonus demografi tersebut, banyak difokuskan semata kepada sumber daya manusia generasi genzi. Dalam perspektif investasi sumber daya tidak dapat dipisahkan aktor kunci utama penggerak bahkan sang “creator” masa depan genzi tersebut yakni Guru. Guru menjadi faktor penentu kadar kualitas investasi sumber daya manusia masa depan. Guru memainkan peranan terpenting sosok generasi muda yang akan memegang estafet masa depan bangsa. Sehingga di tangan guru bonus demografi tidak hanya sebatas kuantitas akan tetapi kualitas yang mampu menciptakan peradaban semesta kejayaan negara bangsa kita tercinta Indonesia Raya.

Oleh karena itu, agar masa depan bangsa dapat dipastikan melahirkan masa depan bangsa yang mampu menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa adidaya berlandaskan UUD 1945, Pancasila, kebudayaan, karakter dan akhlak mulia, antisipasi langkah dan upaya dilakukan secara fundamental melahirkan sosok guru yang mampu menjawab kebutuhan dan tantangan masa depan. Salah satunya transformasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. PPG Prajabatan menjawab kebutuhan masa depan bangsa melalui kualitas guru yang akan melahirkan sosok manusia yang mampu mentransformasi seperti ungkapan KH Ahmad Dahlan “*Bocah-bocah dimardikaake pikire* (anak-anak diberi kebebasan berpikir)”. Bahkan secara spesifik guru dalam istilah Ki Hajar Dewantara sosok yang menyebarluaskan benih hidup merdeka di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Guru dalam konsepsi *Driyarkara* melakukan pemanusiaan manusia-muda (hominisasi). Sehingga, guru membantu manusia muda agar tahu dan mau bertindak sebagai manusia bukan hanya secara intrinsik saja. Pendidikan bertujuan menjadi makhluk yang memiliki cipta, karya dan rasa yang manusiawi.

Konsep Transformasi PPG Prajabatan yang dilakukan sejak tahun 2022 diupayakan menghadirkan Guru Masa Depan secara ideal. Dikarenakan sebelum Guru melakukan transformasi kediriannya, memiliki kecakapan semesta secara komprehensif, sehingga mampu menghadirkan manusia masa depan yang mampu adaptif dengan berbagai tantangan di masa yang akan datang.

Studi *Story of Changes* PPG Prajabatan di 4 Kampus LPTK UPI Bandung, UNY, Unesa dan Unimed yang diinisiasi oleh The Tanoto Foundation yang kemudian dilakukan langkah-langkah secara sistematis oleh Peneliti dari Artikel 33 sejak Bulan Maret hingga November 2023 dari Direktorat GTK Kemdikbud RI melalui Direktorat PPG Kemdikbud RI menyambut dengan penuh apresiatif. Paparan yang dikemukakan memberikan sketsa proses PPG Prajabatan secara lebih dekat, kritis dan memberikan *policy brief* penyempurnaan PPG Prajabatan secara ideal. Oleh karena itu, atas nama Direktorat Jenderal GTK Kemdikbud RI berterima kasih kepada Tim SOC PPG Prajabatan sehingga mampu mengeksplorasi sekaligus memberikan banyak masukan saran dan rekomendasi transformasi PPG Prajabatan yang masih perlu banyak *insight* dan rekomendasi agar proses PPG Prajabatan mampu menghadirkan sosok guru masa depan tidak hanya aspek pemerataan semata, akan tetapi pemenuhan akan hadirnya guru profesional dan pada akhirnya mampu menghantarkan generasi muda masa depan yang kelak melahirkan peradaban yang menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang unggul, berkemajuan dan gemilang. Semoga Allah Tuhan Yang Maha Esa memberikan jalan kemudahan dan RidhoNya. Amin.

Jakarta, Desember 2023

Dirjen GTK Kemdikbud RI



Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd





PENGANTAR: TENTANG STUDI PERUBAHAN DAN URGENSI TRANSFORMASI PPG PRAJABATAN

Dokumen Studi Catatan-catatan Perubahan ini dipersiapkan oleh Yayasan Article 33 Indonesia dengan tim peneliti yang beranggotakan Petra Wiyakti Bodrogini (Peneliti Utama), Abdulah Mukti (Peneliti Utama), Yuniandono Achmad (Asisten Peneliti), Alexander Michael Tjahjadi (Asisten Peneliti), dan Eka Arista (Peneliti Pendukung).

Tim studi mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kepada Program PPG Universitas Negeri Medan (UNIMED), Program PPG Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Program PPG Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Program PPG Universitas Negeri Surabaya (UNESA) yang menjadi informan utama dalam studi ini. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada bapak Temu Ismail selaku Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Ditjen GTK Kemdikbudristek), serta tim dari Ditjen GTK Kemendikbudristek yaitu bapak Sigit Wibowo, dan ibu Ana Budi Kuswandani, beserta staf. Masukan yang berharga telah kami terima dari ibu Chitra Retna, dan bapak Yusuf F Martak dari Yayasan Artikel 33 Indonesia, serta ibu Aryanti Savitri, ibu Lia Toriana dan bapak Dhionisius Bambang Gumilang dari Tanoto Foundation.

Studi Cerita Perubahan ini didukung oleh Tanoto Foundation melalui program PINTAR (Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran) yang memberikan dorongan untuk peningkatan program PPG Kemendikbudristek. Salah satu fokus program PINTAR ditujukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas bagi calon guru dan mendorong LPTK untuk berinovasi menerapkan perkuliahan yang berorientasi praktik bagi para mahasiswa calon guru masa depan. Selain itu melalui program PINTAR Tanoto Foundation berupaya meningkatkan pendidikan dasar di Indonesia dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dan kepemimpinan di sekolah yang melatih kepala sekolah dan guru di sekolah mitra yang mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membuat pelajaran lebih menarik bagi siswa, dan meningkatkan manajemen sekolah secara keseluruhan.

**TENTANG STUDI
CERITA PERUBAHAN
(*STORIES OF CHANGE*)
DAN URGENSI
TRANSFORMASI PPG
PRAJABATAN**





Studi Cerita Perubahan: Memetik Praktik Baik dan Pengalaman PPG Prajabatan

Guru berada di garda terdepan dalam proses pembelajaran di kelas, merekalah yang berkontribusi besar terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru merupakan proses investasi Sumber Daya Manusia (SDM) masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa guru adalah faktor yang penting dalam pembelajaran siswa di sekolah (Hattie, 2009; Jusuf dan Husain, 2005). Guru yang berkualitas harus dipersiapkan dengan baik, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan berada di hulu proses dalam mempersiapkan guru profesional. Sejak diberlakukannya Undang-undang (UU) No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, reformasi pendidikan guru terus dilakukan. Dua kementerian yang menaungi pengembangan pendidikan yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Kementerian Agama (Kemenag) menjadi kementerian lini yang bertanggung jawab untuk mencetak guru profesional melalui sertifikasi guru dan persiapannya melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). PPG Prajabatan diselenggarakan untuk para lulusan S-1 dan D-IV yang lulus seleksi untuk dididik menjadi guru profesional. Program ini secara khusus bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru profesional di Indonesia melalui perkuliahan yang berfokus pada praktik dan penguatan praktik mengajar melalui penyelenggaraan oleh Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Laporan ini mendokumentasikan temuan studi Cerita Perubahan (*Stories of Change*) mengenai program PPG Prajabatan. Studi dengan pendekatan Cerita Perubahan digunakan untuk mengilustrasikan pesan-pesan utama, memberikan informasi yang lebih mendalam yang mendukung temuan-temuan tertentu dalam monitoring dan evaluasi; dan menjelaskan kasus-kasus untuk mengkomunikasikan pembelajaran yang akan menjadi masukan perbaikan kinerja di masa mendatang di dalam program yang ditelaah (INTRAC, 2017). Pendekatan ini juga dapat memberikan kontribusi untuk monitoring, evaluasi dan pembelajaran untuk melihat perubahan yang terjadi (Wahid Foundation, 2019).

Tulisan ini memberikan rekomendasi sebagai 'a call for actions' atau dorongan untuk bertindak dalam menjawab beberapa tantangan yang ada. Beberapa artikel dalam dokumen ini juga menceritakan praktik baik yang terjadi dan pelajaran-pelajaran yang dipetik.

Tabel 1. Tantangan dan Rekomendasi

Tantangan	Rekomendasi
1. Separuh dari jumlah guru yang disertifikasi dalam kurun waktu lebih dari 1 (satu) dekade mengalami stagnasi dan saat ini jumlah guru menurun dikarenakan meningkatnya jumlah guru yang pensiun.	Proses sertifikasi guru memerlukan percepatan yang signifikan. Percepatan melalui peningkatan kapasitas LPTK dalam menghasilkan lulusan guru profesional. Alternatif solusi yang didiskusikan adalah pemanfaatan jalur <i>fast track</i> .
2. Saat ini para calon guru belum secara langsung diangkat menjadi guru oleh Pemerintah Daerah maupun ditempatkan di satuan-satuan pendidikan swasta yang membutuhkan.	Pengangkatan lulusan PPG Prajabatan memerlukan koordinasi berkelanjutan dengan Pemerintah Daerah yang memiliki formasi guru. Sehingga, dibutuhkan inisiatif untuk membentuk dan mengimplementasikan forum koordinasi wilayah untuk PPG Prajabatan. Forum ini melibatkan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan LPTK untuk pemetaan formasi dan kapasitas Pemerintah Daerah untuk mengangkat lulusan PPG Prajabatan.
3. Pengelolaan program masih membutuhkan penyelarasan, khususnya dalam penjadwalan pelaksanaan.	Melakukan penyelarasan perencanaan dan implementasi program di tingkat pusat, LPTK, dan sekolah mitra khususnya untuk memastikan Praktik Lapangan dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung.
4. Peningkatan keprofesian bagi para pendidik di PPG masih kurang mendapatkan perhatian.	Saat ini kurikulum PPG terfokus pada peningkatan kompetensi pedagogi mahasiswa berdasarkan hasil UKG di tahun-tahun sebelumnya namun program belum memberikan peningkatan keprofesian melalui pendampingan bagi para dosen dan guru pamong.



Berangkat dari tantangan dan untuk menghasilkan rekomendasi pada Tabel 1 di samping, 6 (enam) artikel dalam dokumen ini diharapkan dapat memberikan ilustrasi bagaimana perubahan telah terjadi.

1. Perspektif Kebijakan Nasional dan Arah Strategis Program PPG Prajabatan

Di dalamnya menjelaskan bagaimana arah kebijakan nasional mendorong untuk pemenuhan kebutuhan guru, baik secara jumlah maupun kualitas.

2. Pengelolaan Program

Penyusunan program, pengembangan kurikulum, dan koordinasi dilakukan secara terpusat oleh Direktorat PPG, Kemendikbudristek. LPTK-LPTK penyelenggara melakukan koordinasi dan kemitraan dengan sekolah tempat praktik mahasiswa. Ruang inovasi dimiliki oleh LPTK untuk mengembangkan mata kuliah elektif.

3. Pembelajaran Reflektif

Refleksi dalam pembelajaran terbimbing mendorong mahasiswa untuk mengajar secara mandiri. LPTK terus melakukan adaptasi dan inovasi pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari konsep C-NAR. Penekanan kompetensi pedagogi adalah tepat berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang kurang memuaskan di tahun-tahun sebelumnya.

4. Pembelajaran Berdiferensiasi

Menjadi salah satu elemen penting dari Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi adalah inisiatif untuk melakukan pemulihan pembelajaran. Lebih jauh, pembelajaran berdiferensiasi adalah dasar penting bagi memberikan layanan bagi para siswa berkebutuhan khusus.

5. Pendampingan dalam Kemitraan

PPG Prajabatan mengintegrasikan pendidikan di kampus dan di sekolah-sekolah mitra. Pendampingan dalam Kemitraan menggambarkan bagaimana pendidikan di kampus dan sekolah mitra diintegrasikan.

6. Belajar Menjadi Guru

Artikel ini menceritakan pengalaman-pengalaman mahasiswa, apa yang memotivasi mereka menjadi guru, proses pembelajaran yang mereka ikuti, dan tantangan transisi kelulusan untuk menjadi guru.

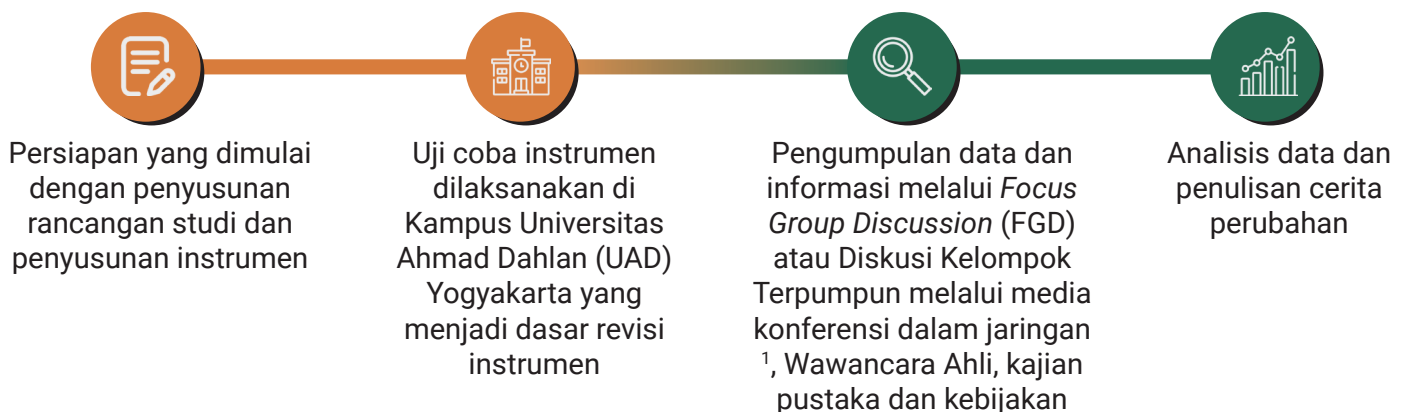


Tentang Studi Ini

Studi ini menjawab beberapa pertanyaan penelitian:

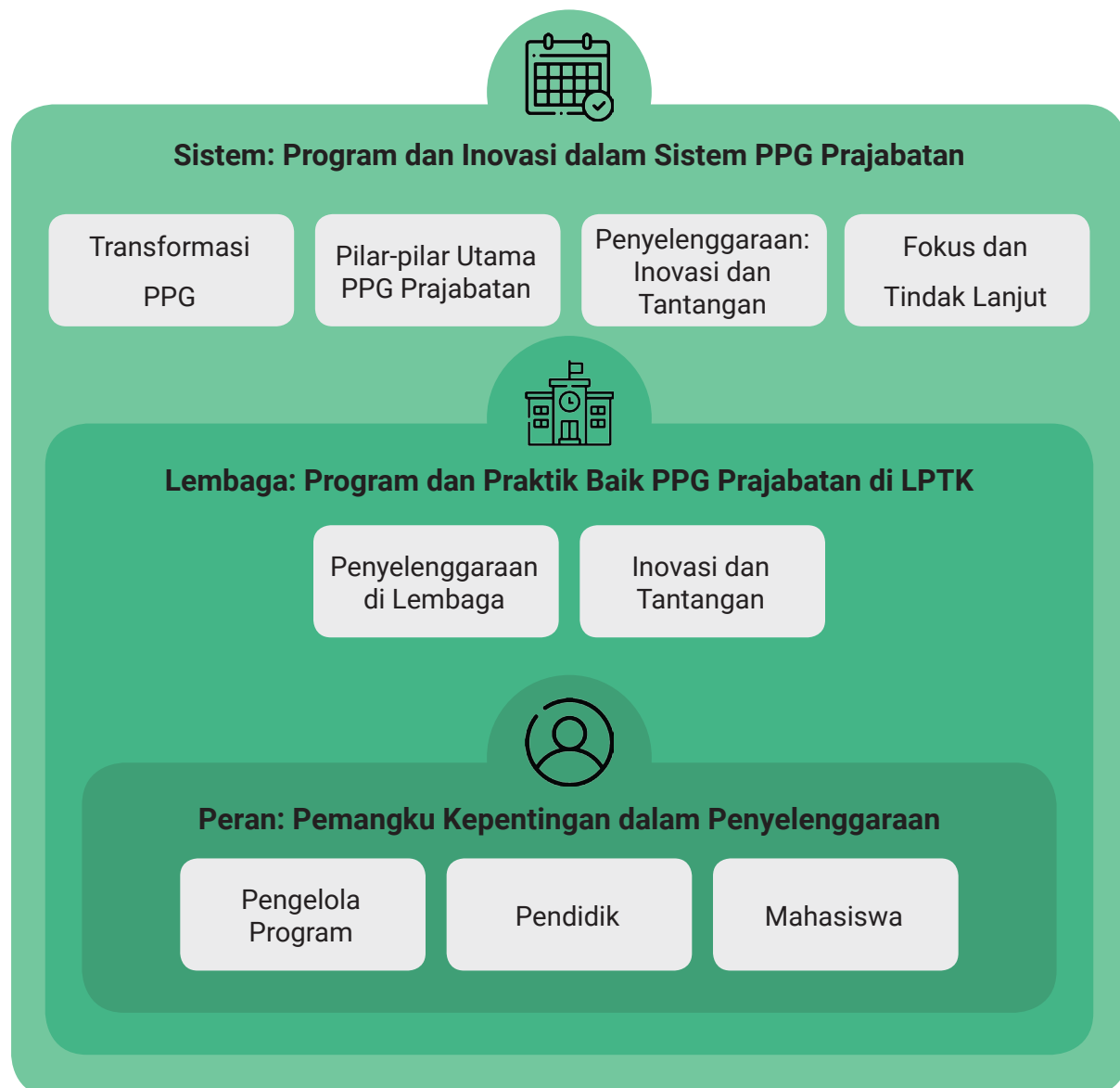
- Bagaimana praktik baik dalam pelaksanaan program PPG Prajabatan sehingga bisa mencapai tujuannya?
- Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong terjadinya praktik baik tersebut?
- Mengapa faktor-faktor tersebut menentukan keberhasilan program PPG Prajabatan?
- Bagaimana faktor-faktor individual dan relasi sosial mempengaruhi proses belajar mengajar dan program PPG Prajabatan?
- Apa pengalaman yang dapat dipetik dan rekomendasi apa untuk perbaikan program PPG Prajabatan?

Proses studi dilaksanakan melalui beberapa tahap



¹ Aplikasi yang digunakan adalah Zoom dan Google Meet

Hasil yang direkam dianalisis dalam tingkatan ruang lingkup sebagai unit analisis, yaitu: **sistem, institusi, dan individu (peran)** dalam program PPG Prajabatan. Menggunakan metode kualitatif untuk pengumpulan data primer, studi ini dilakukan di 4 universitas yaitu Universitas Negeri Medan (UNIMED), Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Harapannya, cerita-cerita perubahan ini dapat memberi masukan bagi peningkatan program, sekaligus menjadi bahan refleksi untuk memperkuat model PPG. Selain itu, hasil-hasil yang direkam ini diharapkan dapat mendorong inovasi program PPG Prajabatan, menjadi inspirasi yang dapat didiseminasikan kepada para pihak yang bekerja untuk peningkatan kualitas guru, memberi wawasan dan peluang untuk adaptasi atau replikasi praktik-praktik baik ini.



Gambar 1. Unit Analisis Studi

Limitasi studi SOC ini adalah praktik-praktik baik, tantangan dan cerita perubahan yang dianalisis dan dikemukakan diambil melalui metode kualitatif, sehingga tidak dimaksudkan untuk dapat digeneralisir mencerminkan kondisi seluruh LPTK, Sekolah Mitra, guru dan mahasiswa PPG Prajabatan yang ada di Indonesia.

CERITA-CERITA PERUBAHAN





1. Perspektif Kebijakan Nasional dan Arah Strategis Program PPG Prajabatan

Artikel ini mengemukakan pentingnya menghasilkan guru profesional disertai tinjauan singkat mengenai kebijakan PPG. Beberapa pilar program teridentifikasi untuk memberi arahan strategis ke depan, mencakup: Seleksi Mahasiswa, Kurikulum, Proses Pembelajaran, Kelembagaan, Praktik: Mitra LPTK, Evaluasi dan Asesmen Mahasiswa; Penjaminan Mutu, dan Kolaborasi Pemangku Kepentingan.

Beberapa peluang pengembangan yang dapat direkomendasikan adalah:

- i) Program Fast-Track PPG Prajabatan menjanjikan untuk percepatan pemenuhan guru profesional.
- ii) Menghidupkan kembali model PPG Prajabatan berasrama yang dianggap efektif.

Mencetak Guru Profesional untuk Peningkatan Pembelajaran Siswa

Akses dan kualitas pendidikan menjadi barometer peningkatan pendidikan di Indonesia, dan data yang ada masih mengindikasikan pekerjaan rumah yang tidak sedikit. Data pendidikan Nasional menunjukkan bahwasanya terdapat 58,8 juta siswa di Indonesia dengan 3,9 juta guru dan 308 ribu sekolah serta madrasah (Kemendikbudristek, 2023a; Kemenag, 2023). Dengan skala sektor pendidikan yang besar, kualitas pendidikan yang terefleksikan dari hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Tujuh dari 10 siswa berusia 15 tahun memiliki tingkat literasi membaca di bawah kompetensi minimal. Rerata skor siswa Indonesia berusia 15 tahun jauh berada di bawah rerata skor negara OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) dengan skor 371 untuk membaca, 379 untuk matematika, dan 396 untuk sains. Namun akses pendidikan menunjukkan peningkatan dalam kurun waktu 18 tahun. Sejak tahun 2000, jumlah siswa berusia 15 tahun yang bersekolah meningkat dari 39% menjadi 85% (OECD, 2018; Kemendikbudristek 2019). Angka APM (Angka Partisipasi Murni) sekolah dan madrasah di kurun waktu yang sama juga menunjukkan kenaikan dari 60% menjadi 73% untuk semua jenjang pendidikan formal (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kehadiran guru dan kualitas guru dalam mengajar memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik. Artinya mengajar menjadi profesi yang lebih dihargai. Oleh karenanya menciptakan kader guru yang efektif menjadi prinsip yang penting. Dalam pendidikan guru Prajabatan, komponen praktikum harus menjadi landasan kuat untuk memastikan para guru memiliki bekal untuk melakukan transisi dan berkinerja efektif di dalam kelas (Bateille dan Evans, 2019). Guru berkontribusi kurang lebih sebesar 30% terhadap prestasi siswa, selain karakteristik siswa itu sendiri yang berkontribusi sebesar 50% (Hattie, 2003).

Kebijakan pendidikan nasional memberi payung dan arah strategis untuk pengelolaan guru dan peningkatan keprofesian guru. Menyadari peran strategis guru, Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional meletakkan payung hukum terhadap guru dan tenaga kependidikan yang profesional beserta hak dan kewajibannya. Undang-undang No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen menterjemahkannya secara lebih terperinci yang implementasinya diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 74/2008 tentang Guru dan Dosen dan diubah oleh Peraturan Pemerintah tentang Guru dan Dosen No. 19/2017. Namun pengelolaan guru bukan hanya milik pemerintah pusat saja, namun juga menjadi tugas dari pemerintah daerah. Melalui Undang-undang No. 23/2014 tentang Pemerintah Daerah, menentukan pembagian wewenang dan tugas dalam pengelolaan guru dan tenaga kependidikan. Pemerintah pusat bertanggung jawab atas pengendalian formasi pendidik secara nasional serta pengembangan karir mereka. Pemerintah daerah di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota merupakan 'pemilik' guru yang bertanggung jawab atas pengangkatan serta berkontribusi terhadap pengembangan karir mereka.

Arti 'Guru Profesional'. Di dalam perangkat kebijakan di atas, 'profesional' diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan 'guru' didefinisikan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Para guru yang profesional ini diharapkan telah menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). Dari perspektif ketenagakerjaan dan vokasi, mereka yang telah lulus PPG dikategorikan masuk ke level 7 (tujuh) dalam KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) sebagai bagian dari Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Sislatkernas)².

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan sertifikasi merupakan upaya untuk menghasilkan guru profesional. Sejak diberlakukannya sertifikasi guru sebagai rekognisi guru profesional di tahun 2007, program-program peningkatan profesionalitas guru telah melampaui beberapa tonggak pencapaian (milestones). Tidak hanya mencakup guru yang dikelola oleh pemerintah daerah dibawah bimbingan Kemendikbudristek, sertifikasi guru juga diberikan kepada guru satuan pendidikan yang dikelola oleh Kemenag. Di awal pelaksanaan di tahun 2007, sertifikasi guru dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan atau LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Menteri. Untuk itu 96 LPTK yang terdiri dari 47 LPTK induk dan 79 LPTK mitra menjadi ditunjuk menjadi penyelenggara sertifikasi sesuai kriteria tertentu berdasarkan proposal yang mereka ajukan (SMERU, 2010). Akses ke PPG meningkat dengan adanya 124 LPTK penyelenggara PPG sekaligus melakukan sertifikasi terhadap lulusan PPG. Saat ini, sertifikat pendidik diberikan kepada hampir 1,5 juta guru di bawah pengelolaan Kemendikbudristek, mendekati target indikator capaian

² Peraturan Pemerintah No. 31/2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional; Peraturan Presiden No. 8/2012 tentang Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia

di tahun 2024 sebesar 51% (Kemendikbudristek, 2023a; Kemendikbudristek 2023b).

Apabila PPG Dalam Jabatan merupakan usaha pemerintah untuk menuntaskan sertifikasi guru, maka PPG Prajabatan ini memberikan peluang yang berbeda untuk merancang arah strategis keprofesian guru saat ini dan masa mendatang. Penyelenggaraan PPG dilakukan melalui dua mekanisme utama, yaitu PPG Prajabatan dan PPG dalam jabatan. Perbedaan dan persamaan keduanya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini. PPG Prajabatan menjadi bahasan diskusi utama dalam buku ini.

Tabel 2. PPG Prajabatan dan Dalam Jabatan

PPG Prajabatan	PPG dalam Jabatan
• Mahasiswa adalah lulusan S1 baik dari latar belakang kependidikan maupun non-kependidikan, atau guru yang belum terdaftar dalam Dapodik. • Bertujuan untuk mencetak guru pemula berkompentensi unggul dan profesional. • Mengikuti 36-38 SKS (Sistem Kredit Semester) dalam kurikulumnya. • Saat ini pembiayaan ditanggung dari APBN dari pemerintah pusat.	• Mahasiswa adalah guru yang telah mengajar, terdaftar di Dapodik namun belum tersertifikasi. • Bertujuan untuk mempersiapkan sertifikasi dalam rangka pengakuan kepada guru sebagai tenaga profesional. • Mengikuti 36 SKS dalam kurikulumnya, memberikan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). • Pembiayaan dapat ditanggung oleh anggaran pusat, daerah maupun satuan pendidikan.

Sumber: Perdirjen GTK No. 3830/B/HK.03.01/2022 dan Permendikbudristek No. 54/2022





● Transformasi PPG

○ Sejarah Singkat Pendidikan Guru dan PPG

Pada awal kemerdekaan kualifikasi guru hanya setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu Sekolah Guru Bantu (SGB). Kemudian ditingkatkan menjadi setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu Sekolah Guru Atas (SGA). Beberapa tahun berikutnya, untuk guru SMP ditingkatkan lagi menjadi setingkat Diploma 1 tahun (D-I) atau Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (PGSLTP). Guru Sekolah Dasar (SD) ditingkatkan menjadi Diploma 2 Tahun Pendidikan Guru Sekolah Dasar (D-II-PGSD), lalu guru SMA ditingkatkan menjadi Diploma 3 Tahun Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Atas (D-III-PGSLA). Terbitnya Undang-undang No. 14/2005 meningkatkan lagi kualifikasi guru menjadi Strata 1 (S-1) plus pendidikan profesi yang disebut Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang setara dengan pendidikan profesi di bidang lainnya.

Pada awal kemerdekaan guru dihasilkan oleh KPKPKB (Kursus Pengajar untuk Kursus Pengantar kepada Kewajiban Belajar) yang kemudian ditingkatkan menjadi SGB dan SGA. Untuk guru SLTP dididik melalui Kursus B-I dan untuk guru SLTA melalui Kursus B-II. Seiring dengan perkembangan, SGA berubah menjadi Sekolah Pendidikan Guru (SPG) untuk menghasilkan calon guru SD, sedangkan calon guru SMP dididik di PG-SLTP dan guru SLTA dididik di PGSLTA (setingkat D-III).

Pada tahun 80-an terdapat Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) yang menghasilkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk guru mata pelajaran dan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru kelas. Secara periodik

para guru bertemu untuk berbagi pengalaman dan gagasan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Untuk mendukung kegiatan itu didirikan sanggar-sanggar sesuai dengan mata pelajaran yang ada. Kemudian adanya guru inti sebagai mentor dan penggerak MGMP. Bahkan pada saat itu banyak guru yang dikirim studi Strata 2 (S-2) di luar negeri. Seiring dengan perjalanan kemudian muncul program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), lalu Program Guru Pembelajar, dan saat ini sedang diterapkan “Program Guru Penggerak”.

Sejak guru dinyatakan sebagai pendidik profesional dengan terbitnya Undang-undang No. 14/2005, kualifikasi guru minimal yang harus dipenuhi adalah pendidikan S-1/D-IV ditambah dengan PPG. PPG Dalam Jabatan dilaksanakan secara masif mulai tahun 2017, dengan menggunakan acuan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru dan Permendikbud No. 37/2017 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan yang Diangkat Sampai Akhir Desember 2015 yang kemudian disempurnakan dengan Permendikbud No. 38/2020.

Sedangkan PPG Prajabatan dilaksanakan dengan acuan Peraturan Pemerintah No. 74/2008 yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017. Sampai saat ini ada enam bentuk PPG Prajabatan yang pernah dilaksanakan, yaitu: PPG PGSD Berasrama, PPG *Basic Science*, PPG Terintegrasi, PPG SM3T (Sarjana Mendidik di Daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar), PPG Bersubsidi, dan PPG Mandiri. (Lihat Tabel 3). PPG Prajabatan inilah yang dapat disebut sebagai PPG ‘asli’. Seorang guru yang ideal harus sudah menempuh PPG dan mendapatkan sertifikat pendidik sebelum mengajar di sekolah.

Tabel 3. PPG dalam Linimasa

Tipe PPG	2007	2012	2017	2022	Sekarang	Jumlah Guru Tersertifikasi*
PPG dalam Jabatan	Sertifikasi guru dalam jabatan dimulai di tahun 2007 melalui penilaian portofolio dan PLPG dalam 90 jam pelajaran. PPG bagi guru dalam jabatan dimulai di tahun 2013 dan mulai dilaksanakan secara masif dengan beban belajar 24 SKS. RPL ekuivalen dengan 12-16 SKS.					1.433.745
PPG Prajabatan	PPG Prajabatan dalam berbagai bentuk: PPG berbeasiswa dan berasrama (2007-2008), PPG <i>basic science</i> (2007-2012), PPG Terintegrasi (2011-2013), PPG SMK kolaboratif untuk vokasi (2012-2013), SM3T (2013-2018), PPG bersubsidi (2017-2018), PPG Mandiri.					30.898

Sumber: Samani. M., 2021; GTK Kemendikbudristek, 2023c *Data April 2023

○ Bertransformasi ke Depan

Berdasarkan tantangan dan situasi saat ini, beberapa arahan kebijakan baru teridentifikasi, yang mencakup (Kemendikbudristek, 2023b):



Selaras dengan arah kebijakan ini, beberapa temuan studi dapat menggaris bawahi beberapa hal berikut:

- **PPG Prajabatan merupakan bentuk PPG yang diselenggarakan untuk menyeimbangkan antara ketersediaan dan kebutuhan guru.** Visi dari program ini adalah untuk “Menciptakan keseimbangan kebutuhan dan pemenuhan guru secara kuantitas dan kualitas sehingga layanan pendidikan dapat berjalan dengan baik demi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.” (Kemendikbudristek, 2023c). Peraturan operasional yang memayungi pelaksanaan PPG adalah Permendikbud No. 87/2013 tentang Program Pendidikan Profesi Prajabatan, yang kemudian terus disempurnakan melalui pemberlakuan Permendikbudristek No. 55/2017. Peraturan ini kemudian diperbaiki lebih lanjut melalui Permendikbudristek No. 56/2022 tentang Standar Pendidikan Guru. Dalam wawancara ahli dengan Sekretaris Direktorat Jenderal GTK Kemendikbudristek, disebutkan bahwa PPG Prajabatan adalah PPG dalam ‘bentuk asli.’ Mengutip Peraturan Pemerintah No. 74 tentang guru pada Pasal 4, ‘(1) Sertifikat Pendidik bagi Guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun Masyarakat, dan ditetapkan oleh Pemerintah. (2) Program pendidikan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya diikuti oleh peserta didik yang telah memiliki Kualifikasi Akademik S-1 atau D-IV sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.’

“

Bapak Temu Ismail

Sesditjen GTK Kemendikbudristek

“PPG Prajabatan bisa dikatakan sebagai PPG bentuk asli, karena sesuai dengan UU Guru dan Dosen dan PP No. 74/2008 tentang Guru dan Dosen, untuk mendidik lulusan S1 dan D4 sebelum mereka aktif menjadi guru.”

- **Tantangan yang dihadapi adalah pemenuhan kebutuhan guru profesional dari sisi kualitas dan kuantitas.** Pertama, PPG diselenggarakan untuk meningkatkan mutu guru dari guru atau lulusan yang ‘apa adanya’ menjadi guru yang profesional. Mutu penyelenggaraan menjadi salah satu kunci peningkatan hasil belajar para mahasiswa atau calon guru. Di sini proses penjaminan mutu baik internal maupun eksternal dilakukan untuk penyelenggaraan program dengan kualitas yang prima. PPG Prajabatan meningkatkan kompetensi para calon guru dalam beban belajar sebanyak 36-38 SKS (Sistem Kredit Semester) dalam 2 semester (Kemendikbudristek, 2023c). Kedua, jumlah guru pensiun terus bertambah. Di tahun ajaran 2021/2022, penurunan jumlah guru terjadi mencapai 92.373 untuk seluruh jenjang pendidikan dengan jumlah guru pensiun terbanyak ada di Sekolah Dasar sebesar 78.629 orang (Badan Pusat Statistik, 2022).

“

Bapak Temu Ismail

Sesditjen GTK Kemendikbudristek

“Kita ingin mengubah dari guru yang ‘apa adanya’ dari hanya sekedar S1 untuk ditingkatkan kompetensinya, kualifikasinya, melalui pemberian sertifikat pendidik. Kita sudah melakukan PPG berbagai moda karena ketersediaan guru menurun dengan banyaknya guru yang pensiun dan yang akan pensiun.”

Dengan demikian, diperlukan rekrutmen guru baru pengganti guru yang memasuki usia pensiun. Salah satu upaya pembenahannya adalah memfasilitasi lulusan perguruan tinggi yang akan mendaftar menjadi guru untuk mengikuti program PPG Prajabatan. Sejak tahun 2009, PPG Jabatan dalam berbagai bentuk telah menghasilkan 30.898 lulusan akan tetapi belum mencukupi kebutuhan guru.

- **Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilakukan di sekolah mitra dengan menggunakan sistem terintegrasi di setiap semester.** PPL merupakan bagian dari Mata Kuliah Praktik dengan beban belajar total 14 SKS dalam 2 semester (Kemendikbudristek, 2023b). Di setiap semester, mahasiswa mengambil mata kuliah berorientasi praktik yang diikuti dengan PPL untuk pengajaran terbimbing dan mandiri sekolah dengan dukungan Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong. Lebih jauh mengenai ini dapat dilihat di Artikel 4 dalam buku ini.

- **Pengelolaan terpusat memberikan ruang untuk transformasi, namun koordinasi masih perlu diperkuat untuk menjembatani komunikasi dengan pemerintah daerah.** Transformasi GTK telah diarahkan dan dikelola oleh Direktorat PPG di bawah Ditjen GTK Kemendikbudristek, memberikan arah strategis penyelenggaraan. LPTK-LPTK terkait menjadi pelaksana program PPG bermitra dengan sekolah-sekolah mitra di bawah naungan pemerintah daerah. Pemerintah daerah dalam ini adalah pengambil manfaat dari para guru profesional yang dihasilkan.

“

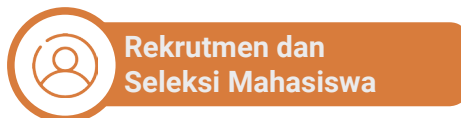
Dosen UNY

“Kalau saya ditanya dinamika, selama ini PPG itu kita melaksanakan kebijakan dari pusat, sejak mulai dari perintisan PPG Prajabatan sampai sekarang sudah ada beberapa pola.”



Pilar-pilar Transformasi PPG

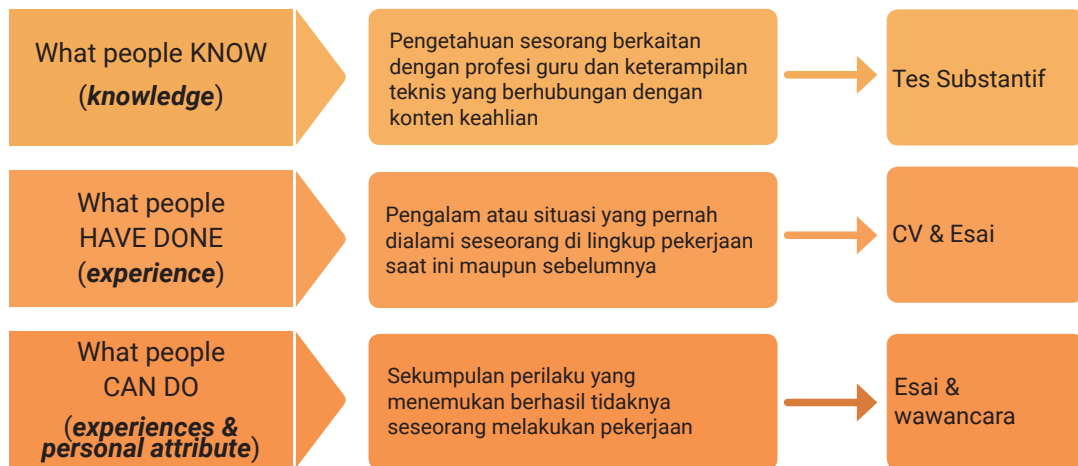
Pendekatan dan strategi yang terstruktur. dalam rangka transformasi PPG ini, GTK Kemendikbudristek mengidentifikasi 8 pilar PPG Prajabatan yang menjadi arah strategis dan kunci keberhasilan program.



Kriteria ditetapkan untuk memperoleh 'input' sumber daya yang diharapkan, dengan menetapkan standar kriteria yang tinggi dari lulusan S1/D-IV dengan latar belakang kependidikan dan non-kependidikan, di antaranya adalah:

- Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) S-1/D-IV minimal adalah 3,0
- Lulus tes seleksi substantif untuk penguasaan konten dan tes kemampuan dasar literasi dan numerasi
- Menunjukkan 10 kompetensi saat wawancara: membangun hubungan kerjasama yang positif, *coaching* (pembinaan), komunikasi yang berbobot, pembelajaran berkelanjutan, pengambilan keputusan, kematangan beretika, pengelolaan kerja, memiliki misi/tujuan, resiliensi, dan menghargai perbedaan.

Sebuah *framework* atau kerangka kerja digunakan untuk proses seleksi, yang menyaring calon mahasiswa berdasarkan pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*experience*), dan kompetensi serta atribut personal (*competencies and personal attribute*).



Gambar 2. Kerangka Kerja Seleksi Mahasiswa PPG Prajabatan
Sumber: Kanal YouTube Kemendikbudristek, 2023

Bapak Temu Ismail

Sesditjen GTK Kemendikbudristek

“Wawancara dilakukan oleh asesor yang sebelumnya juga telah dilatih dan tersertifikasi menjadi TSI (*Targeted Selection Interviewer*).”

“

Dalam proses wawancara, asesor adalah pewawancara terlatih dan tersertifikasi. Mereka mendaftar melalui platform yang ada. Para asesor adalah guru bersertifikat pendidik dan merupakan lulusan guru penggerak, pengawas sekolah, widyaiswara/widyaprada Kemendikbudristek, dosen Fakultas Psikologi dan/atau dosen dengan kualifikasi akademik bidang kependidikan, dan praktisi pendidikan (Kemendikbudristek, 2022a).



Kurikulum

Perubahan pendekatan, dari fokus pada penguasaan konten menuju penguasaan pedagogi. Di tahun 2017, panduan PPG Prajabatan mencantumkan kurikulum yang menggaris bawahi pengetahuan akan konten dengan struktur kurikulum dengan *Workshop/ Lokakarya* pengembangan perangkat pembelajaran bidang studi yang mendidik (*subject-specific pedagogy*) dengan bobot 60% dan Praktik

Pengalaman Lapangan dengan bobot 40%. LPTK diberi keleluasaan untuk menyusun rencana pembelajaran semester mengikuti kisi-kisi kurikulum ini dengan beban belajar mahasiswa sebesar 36-38 SKS. Saat ini, struktur kurikulum mengikuti Perkuliahan Berorientasi Praktik dengan bobot 55%, Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah dengan bobot 39% serta Proyek kepemimpinan di lingkungan masyarakat dengan bobot 6%. PPG

mandiri saat ini juga ditawarkan dalam 36-38 SKS yang terdiri dari 32 SKS mata kuliah inti, 4 SKS mata kuliah selektif, dan 2 mata kuliah elektif³.

Ruang gerak implementasi bagi LPTK pelaksana diberikan melalui dua perspektif: tata kelola dan implementasi kurikulum. Pertama, keorganisasian dan tata kelola program PPG dapat diletakkan di bawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) maupun Fakultas Pasca Sarjana. Di keempat LPTK yang terlibat di dalam studi ini, UNIMED, UNY dan UNESA mengelolanya di bawah FKIP dan UPI meletakkannya di bawah pengelolaan Fakultas Pasca Sarjana. Lebih lanjut, sebelum Ditjen GTK menetapkan LMS untuk digunakan dalam pelaksanaan PPG, masing-masing LPTK memiliki LMS PPG tersendiri yang digunakan dalam moda hybrid. LMS ini juga digunakan saat masa pandemi ketika moda pendidikan jarak jauh diterapkan. Kedua, ruang gerak yang mungkin lebih penting adalah alokasi mata kuliah elektif sebagai ciri khas pelaksanaan PPG di jurusan masing-masing, memberikan pintu untuk inovasi-inovasi di tingkat LPTK dan kemahasiswaan. Beberapa contoh mata kuliah elektif yang ditawarkan adalah: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh UNY, Kewirausahaan oleh UPI dan UNESA, Pendidikan Jasmani dan Kebugaran oleh UNESA, Penelitian

Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) oleh UPI, Pendidikan Inklusi oleh UNY, serta Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Pembelajaran berbasis Budaya oleh UNIMED.

Sebuah perspektif menarik dan memang penting adalah peningkatan kebugaran sebagai sebuah pembiasaan kesamaptaan. Program kebugaran ini diterapkan oleh PPG Prajabatan UNESA untuk memastikan bahwa para calon guru ini memiliki jasmani yang sehat. Sebuah sistem PPG UNESA Sehat dan Bugar dikembangkan untuk memfasilitasi dan memonitor pembiasaan ini.

Dosen UPI

“Kalau dulu barangkali. Mahasiswa ataupun peserta ini lebih fokus pada pemahaman materi ya, tetapi sekarang lebih difokuskan pada pengembangan pedagogik... Untuk PPG yang sekarang memang nuansanya adalah untuk mengembangkan kemampuan pedagogisnya itu lebih terasa, begitu ya.. artinya belajar terkait dengan bagaimana pembelajaran, misalnya pembelajaran terdiferensiasi, itu lebih dikuatkan..”

³ Mata kuliah inti merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa dan harus lulus sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan kelulusan Program PPG Prajabatan; Mata kuliah pilihan Selektif merupakan mata kuliah yang dipilih oleh mahasiswa dari sejumlah pilihan yang disediakan oleh LPTK. Mata kuliah pilihan selektif berasal dari daftar mata kuliah pilihan program PPG Prajabatan yang ditetapkan secara nasional; mata kuliah pilihan elektif merupakan mata kuliah yang dipilih oleh Mahasiswa dari daftar mata kuliah pilihan Program PPG Prajabatan yang ditetapkan secara nasional atau dari mata kuliah yang dikembangkan perguruan tinggi secara mandiri. (Sumber: Juknis PPG Prajabatan (Kemendikbudristek, 2022))

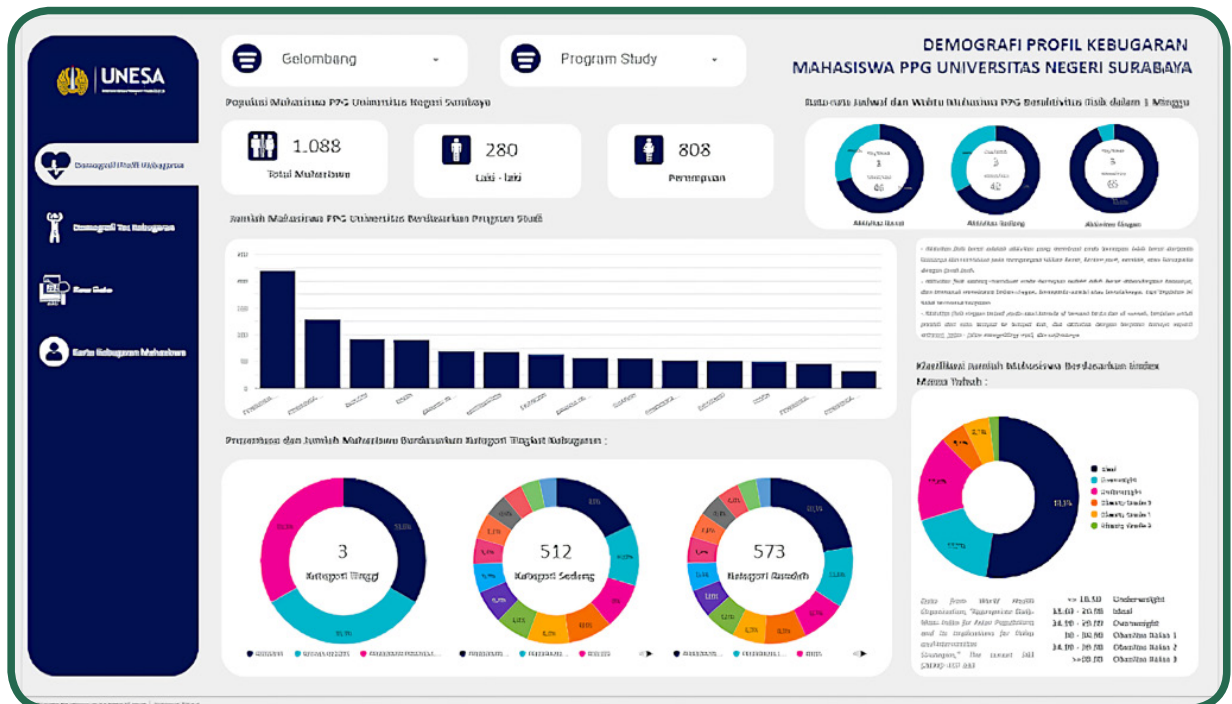


Pembiasaan Kefugaran



Dosen UNESA

“Oleh karena itu pada saat awal kami merancang sistem dan sistem yang kami rancang hanya ada di UNESA saja. Karena sistem itu kita rancang dan semuanya bisa dilihat kinerjanya. Artinya apa? pada saat awal mata kuliah kebugaran diberikan, kita test awal (pre-test) dengan sistem itu, jadi ada semacam chip yang harus dibawa oleh mahasiswa, test kita adalah lari atau apapun itu 2,4 km. Chip itu harus menempel pada tubuh, mau ditaruh di sepatu, kaos kaki, disaku, kalung dan lain sebagainya bisa. Setelah itu kita akan rekam bagaimana tingkat kesamaptaannya, kita laporkan ke mahasiswa maupun ke pimpinan prodi masing-masing. Setelah itu kita treatment, salah satunya adalah perkuliahan tidak menggunakan lift, karena apa? Karena samaptanya kurang. ... Semua pak, jadi tidak hanya mahasiswanya saja, guru yang dilibatkan, dosen yang dilibatkan, bahkan tendik kami pun harus jalan.”



Gambar 3. Dashboard Monitoring Kefugaran Mahasiswa PPG UNESA



Proses Pembelajaran

Pembelajaran Program PPG Prajabatan diselenggarakan melalui moda campuran atau *hybrid* yang merupakan kombinasi moda dalam jaringan (*daring*) atau online dan luar jaringan (*daring*) atau tatap muka. Interaksi daring dilakukan melalui kombinasi beberapa *platform* atau aplikasi seperti SIM-PKB sebagai *Learning Management System* (LMS) dan aplikasi konferensi video⁴. Beberapa LPTK menyediakan platform LMS milik LPTK sendiri sebagai pendukung (lihat Artikel 4)

Pembelajaran didesain untuk menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh baik dalam perkuliahan di kampus maupun praktik di sekolah. Berbagai pengalaman belajar Mahasiswa didesain untuk menumbuhkan kompetensi sebagai guru profesional. Sekolah, kampus, dan masyarakat menjadi tempat Mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar melalui berbagai mata kuliah dalam satu tahun mengikuti Program PPG Prajabatan. Proses pembelajaran Program PPG Prajabatan di dalam siklus yang terintegrasi, bukan lagi sistem 'blok' per semester seperti sebelumnya.

Refleksi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu inti kegiatan pembelajaran, konsep MERDEKA menjadi alur pembelajarannya. Alur M-E-R-D-E-K-A merupakan singkatan dari merupakan akronim dari Mulai dari diri; Eksplorasi konsep; Refleksi Terbimbing, Demonstrasi kontekstual; Elaborasi pemahaman; Koneksi antar materi, dan Aksi nyata – yang merupakan sintesa dari Episode Merdeka Belajar ke-7 mengenai Guru Penggerak (Kemendikbudristek, 2021). Pembelajaran reflektif tidak hanya menyasar pada mahasiswa, tetapi juga pada dosen yang juga memperoleh penguatan.

“

Bapak Temu Ismail

Sesditjen GTK Kemendikbudristek

“Dosen juga memperoleh penguatan melalui bimtek, yang juga untuk koordinator, dosen, guru pamong. Dosen bisa peningkatan kompetensi. Termasuk untuk *design thinking* dan *mentoring skills*. Jadi ada imbas ke LPTK walaupun misalnya, bimtek tentang *Design Thinking* itu terbatas.”

⁴ Seperti Zoom atau Google Meet atau lainnya



Kelembagaan

Adapun struktur manajerial PPG – baik Prajabatan maupun Dalam Jabatan diserahkan kembali kepada masing-masing LPTK. Juknis PPG Prajabatan memberikan keleluasaan pengelolaan PPG, sehingga memungkinkan program PPG dimasukan ke dalam struktur organisasi dan tata kerja pengelola sesuai kebutuhan LPTK. LPTK yang terlibat dalam studi ini Misalnya PPG UNIMED berada di bawah pengelolaan Wakil Rektor I untuk Bidang Akademik, PPG UNY dikelola oleh LPPMP (Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan), PPG UPI ada dalam naungan Sekolah Pasca Sarjana, dan PPG UNESA dikelola oleh LP3M (Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu) (Tanoto Foundation dan LP3ES, 2021).

Revitalisasi LPTK dilakukan untuk memperkuat LPTK penyelenggara PPG baik Prajabatan maupun Dalam Jabatan. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menambah jumlah program studi dan bidang studi PPG, meningkatnya kapasitas dan kapabilitas penyelenggaraan, meningkatnya kerjasama penyelenggaraan program studi PPG bidang vokasi, dan meningkatnya kualitas pembelajaran berbasis teknologi (Kemendikbudristek, 2022b). Revitalisasi ini dilakukan dalam bentuk konsorsium yang menyusun perencanaan dan proposal revitalisasi, dimana konsorsium ini beranggotakan 6 LPTK yang menyusun perencanaan dan proposal revitalisasi. Proposal

ini dikirimkan kepada Ditjen GTK Kemendikbudristek melalui sistem SIAGA (Sistem Informasi Kelembagaan) Dikti. Konsorsium ini diharapkan dapat meningkatkan daya tampung dan kualitas penyelenggaraan.

Para mahasiswa PPG Prajabatan melakukan praktik di sekolah mitra yang mengalami atau potensial mengalami kekurangan guru. Komunikasi dengan pemerintah daerah terus dilakukan untuk memahami kebutuhan guru di sekolah-sekolah dimana para gurunya sudah atau akan pensiun. Para mahasiswa ditugaskan untuk mengisi kekosongan tersebut. Kemendikbudristek berharap pemerintah daerah akan mengangkat para guru yang telah dipersiapkan tersebut, namun tantangan masih ada.

“

Bapak Temu Ismail

Sesditjen GTK Kemendikbudristek

“LPTK harus berbagi sumber daya, dimana dosen PPG adalah dosen S1 FKIP, sekaligus mengampu PPG Prajabatan dan Dalam Jabatan... Juga untuk guru vokasi, (konsorsium) meminta jurusan analisis kebutuhan kejuruan. LPTK vokasi bisa kerjasama keterampilan 1 rumpun.. tempat praktik dipikirkan.”



Evaluasi dan Asesmen Mahasiswa

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Alamat: Jalan Colombo No. 1, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 584168 Fax. (0274) 585590
Email: unsw@unsw.ac.id E-mail: unsw@unsw.ac.id

LEMBAR PENGAMATAN PRAKTIK MENGAJAR

Nama Mahasiswa :
NIM :
Tempat Praktik :
Kelas :

Petunjuk Pengisian:
1. Tuliskan secara detail uraian setiap kegiatan pada kolom yang tersedia;
2. Perlu diperhatikan penerapan HOTS, TPACK, 4C di setiap langkah kegiatan pembelajaran;
3. Pembelajaran akan dimungkinkan menggunakan beragam platform (Gmeet/Zoom, GCR/WAG/luring);
4. Perhatikan dokumentasi yang menuju pada tiga kegiatan pembelajaran.

No	Kegiatan	Keterlaksanaan		Ketidakterlaksanaan	
		Deskripsi	Faktor Pendukung	Deskripsi	Faktor Penghambat/kendala
Awal					
1	Apersepsi				
2	Pemberian motivasi				
3	Penyampaian tujuan dan garis besar kegiatan pembelajaran				
Inti					
4	Penyampaian materi				
5	Penerapan variasi pembelajaran				
6	Penguasaan kelas (kemampuan merespon, menstimulus)				
7	Pemanfaatan beragam sumber dan media pembelajaran (IT, konkret)				
8	Keterlibatan/keaktifan siswa				
9	Penggunaan bahasa yang baik dan benar mudah dipahami				
10	Proses penilaian pembelajaran (HOTS)				
Akhir					
11	Penyampaian simpulan				

Gambar 4. Formulir Evaluasi dan Asesmen Mahasiswa

Evaluasi dan asesmen mahasiswa Program PPG Prajabatan meliputi penilaian proses dan hasil belajar selama mengikuti program ini. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa Program PPG Prajabatan difokuskan pada hasil refleksi diri terhadap perkembangan kompetensinya, dan umpan balik dari dosen, instruktur, guru pamong dan mahasiswa lainnya. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa digunakan oleh dosen, Instruktur, guru pamong dan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022c).

Dosen UNIMED

"Untuk kegiatan praktik pengalaman lapangan di semester 2 ini Bu. Peran guru pamong itu memberi mengobservasi atau memberikan feedback kepada kami terkait mungkin hal hal yang kurang dalam pembelajaran akan dilaksanakan melalui instrument-instrumen penilaian yang telah disediakan sebelumnya pada *learning management system* atau biasa disebut LMS."



Penjamin Mutu

Penjaminan mutu PPG Prajabatan dilakukan sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi terhadap program. Di tahun 2022, Ditjen GTK Kemendikbudristek melakukan evaluasi proses ke 70 yang melibatkan lebih dari 12 ribu responden untuk melihat 4 aspek utama, yaitu: hasil pembelajaran dan praktikum, pembimbingan dan pendampingan oleh Dosen dan Instruktur, pelaksanaan praktik pembelajaran, dan pendampingan oleh guru pamong (Kemendikbudristek, 2023).

Proses Penjaminan Mutu ini juga terus dikaji dan dievaluasi. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu mengacu pada Permendikbudristek No. 53/2023 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi sesuai amanah Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Peraturan terbaru ini menggantikan Permendikbud No. 62/2016 dan Permendikbudristek No. 56/2022 tentang Standar Pendidikan Guru. Sistem penjaminan mutu terdiri atas sistem penjaminan mutu internal dan sistem penjaminan mutu eksternal. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah rangkaian unsur dan proses yang saling berkaitan dan tersusun secara teratur dalam rangka menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi secara otonom. Tahapan SPMI meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan pengembangan. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah rangkaian unsur dan proses yang saling berkaitan dan tersusun secara teratur dalam rangka menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi melalui akreditasi. SPME dilakukan, dan dikembangkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan/atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).



Kolaborasi antar Pemangku Kepentingan

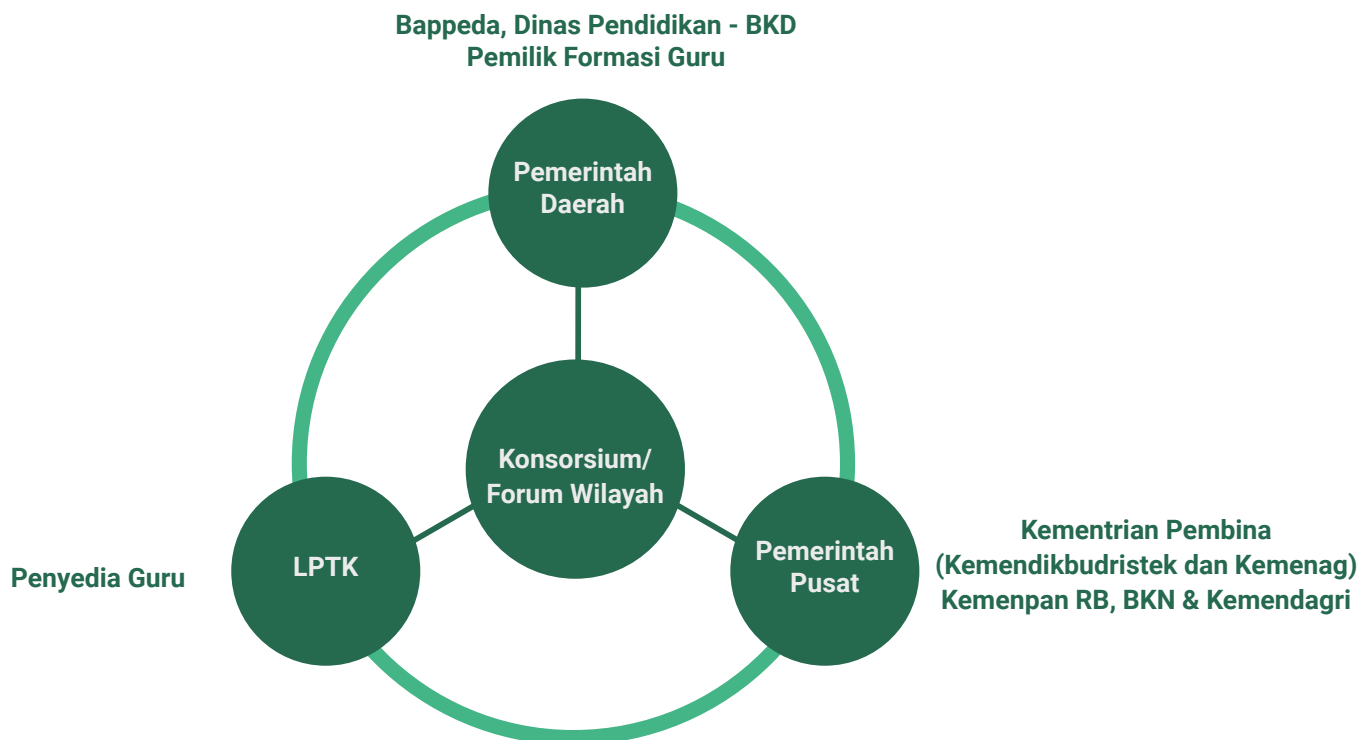
Koordinasi antar pemangku kepentingan masih menjadi tantangan, terutama antara pemerintah pusat, LPTK dengan pemerintah daerah. Advokasi dari Kementerian lini seperti Kemendikbudristek dan KemenPAN-RB yang terkait – harus dilakukan agar transisi kelulusan guru dengan sertifikat pendidik menjadi guru yang diangkat berjalan baik. Saat ini 544.292 guru sudah lulus PPG baik Prajabatan maupun dalam jabatan diangkat menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) (Ganendra, 2023). Namun terdapat resistensi dari Pemerintah Daerah yang merasa belum siap untuk mengangkat para lulusan. Pengangkatan dan penempatan yang tersendat-sendat ini membuat para mahasiswa menghadapi ketidakpastian dalam karir mereka, belum seperti yang mereka harapkan ataupun yang direncanakan oleh Pemerintah Pusat sendiri.

“

Pengelola Prodi PPG UNIMED

“..bagaimana pemerintah daerah itu bisa, adik-adik atau mahasiswa-mahasiswa kita yang udah tamat dari PPG Prajabatan ini bisa langsung diterima atau proses seperti apa gitu kan sehingga mereka bisa langsung mengaplikasikan ilmunya dan dapat diterima di sekolah. Jangan sampai mereka, istilahnya tidak dimanfaatkan. Sayang sekali, padahal sudah menghasilkan produk yang terbaik seperti itu.”

Wawancara ahli dengan Bapak Temu Ismail mengemukakan sebuah pemikiran mengenai konsorsium atau forum wilayah dapat menjadi solusi untuk komunikasi yang lebih aktif dan berkesinambungan untuk penyerapan lulusan PPG Prajabatan dengan sertifikat pendidik oleh Pemerintah Daerah. Dengan koordinasi yang baik ini, diharapkan tidak ada lagi pengangkatan guru tanpa sertifikat pendidik di daerah.



Gambar 5. Skema Konsorsium Wilayah

Sumber: Hasil Wawancara Ahli, diolah

● Peluang Pengembangan

Program *Fast-Track* PPG Prajabatan menjanjikan untuk percepatan pemenuhan guru profesional. Saat ini GTK Kemdikbud masih dilakukan survei terhadap mahasiswa S1 dari 68 LPTK untuk melihat minat dalam mengikuti program. Program ini merupakan program rancangan untuk percepatan studi mahasiswa untuk menyelesaikan studi S-1 dan langsung mengikuti PPG. Mahasiswa diharapkan akan mendaftar program PPG sejak mereka duduk di semester 7, sehingga kurikulum PPG dapat diberikan di semester 8 dan 9. Program *fast-track* ini diharapkan dapat mempercepat pemenuhan jumlah guru profesional lulusan PPG. Program ini direncanakan dapat dibiayai secara pribadi oleh mahasiswa maupun beasiswa pemerintah.

PPG Berasrama yang diselenggarakan di awal mula dilaksanakannya program PPG dianggap efektif dan diharapkan dihidupkan kembali. PPG berasrama dilaksanakan untuk PPG PGSD dan IPA dasar (*Basic Science*) di tahun 2007 dan SM3T di tahun 2013. PPG SM3T berasrama menjadi salah satu bentuk PPG yang dianggap berhasil terutama untuk pengembangan karakter.

Dosen UNY

“Mulai tahun 2013 itu kan PPG SM3T, ini justru yang pertama tapi banyak yang mengesankan untuk mereka baik yang menerima ketika diberangkatkan ke daerah SM3T, maupun setelah satu tahun mengabdikan kemudian di PPGkan full beasiswa yang berasrama, itu yang menjadikan pengalaman yang luar biasa. Memang biaya tinggi, karena kalau PPG itu ingin menghasilkan guru yang mumpuni di bidang keahliannya, profesionalitasnya, pedagogi. (Penyampaian pelajaran) bidang studi luar biasa, disertai penguasaan karakter..”

Dosen UNESA

“Kalau PPG Prajabatan nantinya berasrama, kita bentuk PPG paska SM3T, kebetulan saya ikut mengawal program itu. Jadi mereka betul-betul hanya diperuntukkan belajar dan belajar menjadi guru profesional, ke kampus, ke asrama, bagaimana mendesain suatu kegiatan ke masyarakat dsb, kemudian ke sekolah mengaplikasikan, kemudian kembali ke kampus dst. hanya seputar itu sampai kemudian mereka memahami betul esensial dari kegiatan ini.”



2. Hal-hal yang Dipelajari dalam Pengelolaan Program

Pengelolaan adalah kunci keberhasilan program. Hasil studi ini memahami bahwa:

- i) Peran teknologi menjadi semakin penting dengan diterapkannya moda campuran (*hybrid*)
- ii) Saat pembelajaran dan pendampingan untuk mahasiswa dilakukan secara intensif, pendampingan untuk peningkatan keprofesian pendidik masih diperlukan
- iii) Penjadwalan masih menjadi tantangan dalam penyelenggaraan. Terobosan inovatif dilakukan oleh LPTK dalam ranah wewenangannya, contohnya adalah pembiasaan kesamaptaan bagi mahasiswa dan para dosen.

Beberapa saran untuk perbaikan ke depan adalah:

- i) Sinkronisasi penjadwalan dapat ditingkatkan melalui kolaborasi berbagai pihak utama yaitu GTK Kemdikbud, LPTK serta Pemerintah Daerah
- ii) Koordinasi, pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan dapat diberikan kepada dosen, guru pamong dan kepala sekolah
- iii) Sinkronisasi antara Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan Guru Pamong dan Guru Penggerak diperlukan
- iv) Pemanfaatan Ed-Tech dapat terus dilanjutkan karena teknologi juga terus berkembang dan para guru dan penyelenggara PPG-pun perlu terus mengembangkan diri. Fokus pemilihan aplikasi EdTech adalah aplikasi yang dapat meningkatkan Higher Order Thinking dan hasil belajar mahasiswa dan siswa.

● **Pengelolaan Perkuliahan Moda *Hybrid* Didukung oleh EdTech**

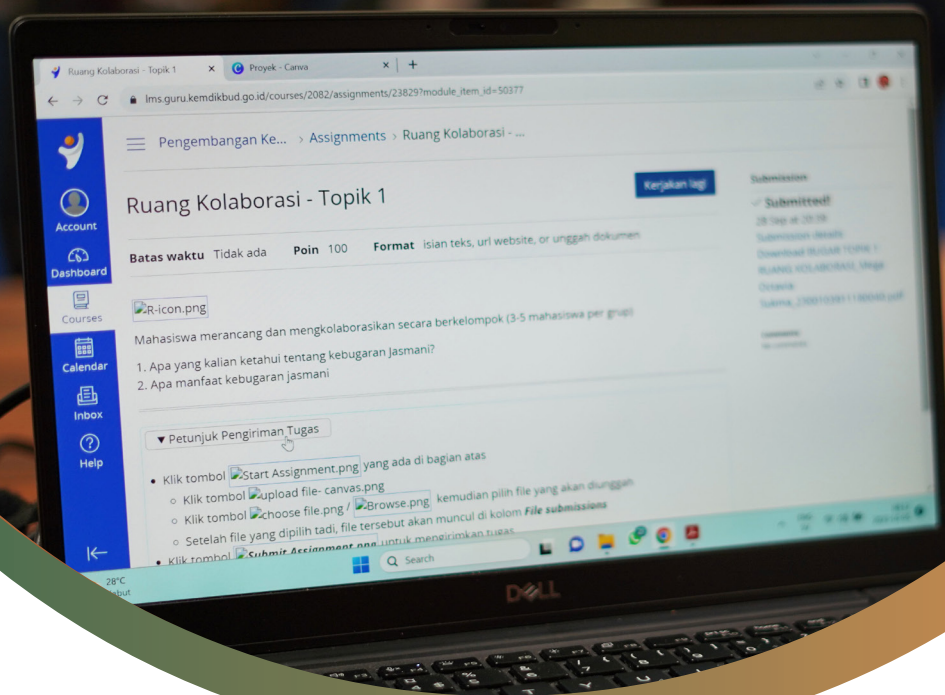
Moda pembelajaran campuran atau hybrid menjadi ‘new normal’ di dunia pendidikan termasuk pengelolaan PPG Prajabatan. Pandemi Covid-19 mendorong percepatan pemanfaatan teknologi di berbagai sektor pembangunan, khususnya di sektor pendidikan. Di awal tahun 2020, pembelajaran jarak jauh berskala besar dimulai di Indonesia dengan ditutupnya seluruh institusi pendidikan. Satu milyar siswa seluruh dunia terdampak dan di Indonesia sendiri 68 juta siswa dari institusi pendidikan formal, non-formal dan informal menerapkan Belajar Dari Rumah (BDR). Teknologi pendidikan atau Ed-Tech (*Education Technology*) digunakan secara masif dan akan terus digunakan secara berkelanjutan saat pasca pandemi (UNICEF, 2020; Bodrogin, 2022).

Sebelum pandemi dimulai, perkembangan cepat teknologi digital sudah teridentifikasi dengan pesatnya penetrasi internet, perkembangan *big data*, teknologi awan dan *Internet of Things* (McKinsey, 2016). Tahun 2018, Indonesia mematangkan strategi untuk lebih cepat bersaing dalam Industri 4.0 dan menetapkan target untuk menjadi 10 besar dalam perekonomian dunia di tahun 2030 (Kemenperin, 2018). Namun revolusi teknologi yang sesungguhnya terjadi saat pandemi dimulai. Dalam HiFy survey tahun 2020, terlihat bahwa pandemi telah merubah merubah cara kita hidup, menjalankan perekonomian dan belajar (Bank Dunia, 2020).

Saat pandemi dimulai GTK Kemendikbudristek memfasilitasi pembelajaran PPG baik Prajabatan maupun Dalam Jabatan melalui LMS SIM-PKB PPG, namun baru di tahun 2022 pemanfaatannya menjadi mandatori. Di awal tahun 2020, LPTK juga mencari jalan keluar dengan mengembangkan sistem pembelajaran daring atau LMS masing-masing. UNIMED mengembangkan SIPDA, UPI memiliki SPADA, dan UNESA menyelenggarakan Vinesa serta BugarPPGUnesa untuk memfasilitasi pembelajaran daring. UNY memiliki SIPPG sebagai sistem informasi program, sedangkan LMS dikhususkan untuk proses PPL PPG Dalam Jabatan. Saat ini semua sistem pembelajaran terpusat di SIM-PKB PPG dan sistem milik LPTK menjadi penunjang. SIM-PKB PPG tidak hanya menjadi portal bagi proses pembelajaran PPG bagi mahasiswa, tetapi juga mendukung proses rekrutmen dan seleksi peserta PPG, serta memfasilitasi penyegaran bagi para dosen dan Guru Pamong.

Dosen UNY

“Kemudian untuk tahun 2022 ini, LMS itu langsung dari kementerian. Walaupun langsung dari kementerian tentu banyak celahnya yang perlu tetap didalami Bu untuk bisa melayani dosen, guru pamong, dan mahasiswa. Dari situ lah kita mulai belajar lebih tentang sistem model ini sebenarnya dari A-Z.”



Disrupsi pandemi COVID-19. Di tahun 2020 saat pandemi mulai, Kemendikbudristek juga telah menerapkan peraturan bahwa dosen dan guru pamong adalah pendidik yang telah tersertifikasi dan lulus seleksi. Namun, seperti penyelenggaraan proses pembelajaran secara nasional, penyelenggaraan PPG Prajabatan juga menjadi tantangan tersendiri.

Pembelajaran Moda Campuran. Proses pembimbingan pembelajaran reflektif dilakukan secara dalam jaringan. Untuk itu, *Learning Management System* (LMS) mulai dikembangkan dan digunakan oleh masing-masing LPTK, termasuk di UPI, UNIMED, UNESA, dan UNY. Di tahun ajaran 2022/2023 ini, Ditjen GTK menyediakan LMS yang digunakan secara terpusat untuk proses pembelajaran dengan alokasi penyimpanan awan (*cloud storage*) diberikan kepada pendidik dan mahasiswa. Saat ini, pembelajaran moda campuran atau *hybrid* (tatap muka maupun dalam jaringan) terus dilanjutkan.

Sekolah mitra dipilih yang berada dekat dengan domisili mahasiswa. Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong dan mahasiswa tidak harus berada di satu tempat dan mahasiswa didorong untuk melakukan praktik mengajar di sekolah yang dekat dengan domisilinya walaupun guru pamongnya tidak ada di dalam sekolah mitra tempat praktik.

(Sumber: data FGD, diolah)

Selain LMS, pembelajaran juga menggunakan berbagai aplikasi seperti video, aplikasi pertemuan dalam jaringan, dan layanan awan (*cloud service*), serta aplikasi produktif lain seperti prosesor dokumen digital. Tabel di bawah ini merangkum Ed-Tech yang digunakan dalam PPG Prajabatan.

Tabel 4. Pemanfaatan Ed-Tech dalam PPG Prajabatan

Aplikasi	Tujuan Pemanfaatan	Contoh Aplikasi
LMS	Sistem pembelajaran daring, yang sekaligus merupakan sistem informasi pembelajaran, untuk repositori materi, fasilitasi perkuliahan, forum diskusi dan refleksi, pengerjaan tugas melalui Lembar Kerja digital, penilaian tugas mahasiswa.	Moodle, Brightspace, Edmodo, Schoology, kustom LMS lainnya
Konferensi Video	Pertemuan dan kuliah daring	Zoom, Google Meet
Layanan Awan	Mengunggah dan menyimpan e-portofolio dan 'mengumpulkan' hasil kerja mahasiswa.	Google Drive
Aplikasi Produktif	Menulis dan berkarya, menyusun e-portofolio.	Office
Video dan Video Web	Merekam penugasan praktik untuk diberikan <i>feedback</i> .	Video aplikasi dari telepon seluler, Youtube
Chat	Koordinasi	Whatsapp
Aplikasi Lain	Permainan pembelajaran, kuis, polling, dan lain-lain.	Kahoot, <i>gaming</i> lainnya

Pengelolaan LMS membutuhkan adaptasi dari pihak LPTK, namun dalam prosesnya dapat menciptakan ritme kerja yang lebih baik dan memperbaiki pengelolaan data. Dari perspektif pengelola, LMS terpusat SIM-PKB PPG bersifat lebih dalam daripada LMS LPTK yang dibangun. Tantangan seperti tidak berjalannya SIM-PKB juga mendorong LPTK untuk melakukan mitigasi melalui LMS yang dimiliki oleh LPTK.

Pengelola UNIMED

“Untuk di PPG Prajabatan ini otomatis pengaruhnya itu dampaknya besar sekali ya. Yang pertama itu alur kerjanya. Jadi algoritma kerja saya, pribadi, menjadi lebih baik. Mana yang harus dikerjakan utama, kemudian tahap selanjutnya. Jadi lebih tersusun rapi. Itu alur kerja untuk pribadi. Kemudian yang kedua, karena dinamika LMS yang sering berubah-ubah ini, jadi yang awalnya kita tidak paham dengan ini modelnya, artinya kan model ini hanya dipakai kalau kami di Unimed ini hanya kulit-kulitnya saja ya, Bu. .. Nah jadi selama menjadi admin IT ini semua permasalahan yang berkaitan dengan LMS utamanya yang dipakai di Pra jab -baik model ini pun model itu- kita menjadi paham dan mengerti. Yang ketiga, organisasi data ya, pengorganisasian data itu udah pasti.”

“

Dosen UNIMED

“Ketika kita pelatihan di Jakarta disampaikan, ini sudah ready gitu kan. Pas sudah berjalan hampir separuh itu ya, belum bisa diakses. Kemudian kita harus back-up dan sebagainya. Tapi di UNIMED ini sebetulnya sudah ada SiPda Bu, Sistem Informasi Pembelajaran Daring yang sebetulnya persis sama ya pola kerjanya dengan yang ada di LMS nya kementerian.”

Bagi mahasiswa, moda pembelajaran atau *hybrid* diterapkan melalui model ***flipped classroom*** atau '**pembelajaran terbalik**'. Flipped classroom adalah model atau pendekatan pembelajaran yang biasanya difasilitasi oleh teknologi, di mana pembelajar mempelajari materi terlebih dahulu melalui sumber belajar digital, yang akan membebaskan siswa untuk lebih fokus pada kegiatan berpikir tingkat tinggi saat kelas berlangsung (Harvard University, 2023).

“

Mahasiswa UNY

“Seperti *Flipped learning* sebetulnya di S-1 kita sebetulnya sudah menjalankan, karena kan memang *flip learning* materinya diberikan dahulu jadi pas kuliah digali lebih dalam, itu memang sudah dilakukan beberapa kali ini kan di PPG semakin kenalkan dan dikenalkan kembali.”



● Pelatihan, Pembekalan, dan Kordinasi Dosen dan Guru Pamong

Pelatihan dan pembekalan bagi para dosen diberikan di awal, namun pendampingan untuk kepala sekolah masih diperlukan. Pelatihan dan pembekalan diberikan kepada para dosen dan guru pamong yang telah lulus seleksi. Koordinasi juga dilakukan secara bertahap untuk penyamaan persepsi. LPTK kemudian melakukan koordinasi internal untuk memulai penyelenggaraan di setiap tahapnya, termasuk sebelum praktik lapangan. Asistensi dan pendampingan teknis diberikan oleh tim GTK kepada Tim LPTK, dan pengelola LPTK kepada dosen selama pembelajaran. Tim UNIMED menjelaskannya.

“

Pengelola UNIMED

“Yang lulus seleksi dosen PPG Prajabatan baru boleh mengajar di PPG Prajabatan. Karena memang untuk PPG Prajabatan ini kan setahun. Jadi setahun benar-benar diberikan dosen-dosen kita dan guru pamong ini, kemudian diberikan penyegaran dan diberi pelatihan dari kementerian, turun ke kita baru dari kita turun ke dosen-dosen yang lain seperti itu. Jadi memang ada tahap pembimbingan dan persamaan persepsi antar dosen yang mengajar.”

“

Dosen UNIMED

“Nah, kaitannya bagaimana dengan peningkatan SDM yang ada di UNIMED dan juga guru pamong, dalam setiap tahapan PPG tentu ada selalu ToT (*Training of Trainer*) dulu dari kementerian. Kemudian dari kementerian kita melaksanakan beberapa tahapan. Pertama penyamaan persepsi di tingkat dosen dan guru pamong, bahkan menghadirkan kepala sekolah untuk menyamakan persepsi agar seiring seirama bagaimana pelaksanaan semuanya. Itu difasilitasi oleh program PPG. Jadi itu di awal. Kemudian dalam perjalanannya di pertengahan selalu ada rapat pelaksanaan perkuliahan. Jadi ibaratnya bagaimana pelaksanaan PPG itu. Itu juga menghadirkan guru pamong, dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah, kemudian para tim admin, dan pihak-pihak terkait. Kemudian ada lagi rapat evaluasi, itu juga menghadirkan orang-orang yang sama.”

Profesionalitas Dosen dan Guru Pamong dipandang baik oleh para mahasiswa seperti yang direfleksikan dari data keempat LPTK dalam studi ini. Lihat Kotak Teks 1 di bawah. Guru pamong adalah pendidik yang telah berhasil melalui seleksi. Mereka juga memperoleh penguatan dari program lain seperti Program Guru Penggerak. Beberapa prinsip alur pembimbingan menggunakan alur MERDEKA juga merupakan prinsip guru penggerak yang diadaptasi ke dalam PPG Prajabatan.

Pengelola UNESA

“Guru ahli yang dimaksud adalah guru penggerak. Secara tidak langsung guru pamong yang dilibatkan sudah termasuk guru penggerak. Dan bahkan ada yang menjadi instruktur guru penggerak, dan assessor calon guru penggerak. Dengan adanya guru penggerak atau praktisi walaupun UNESA tidak buka lowongan, namun guru pamong kami banyak yang sudah masuk ke situ”.

PROFESIONALITAS DOSEN DAN GURU PAMONG SANGAT BERPENGARUH

Dari data tambahan yang didapatkan setelah *focus group discussion*, dapat diketahui bahwa baik guru pamong dan dosen merupakan orang yang berpengalaman, dengan lama mengajar yang cukup lama.



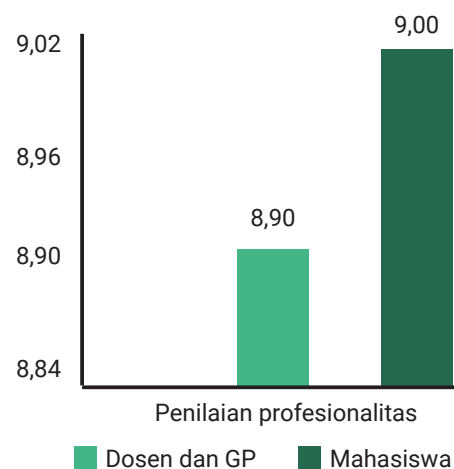
Lama mengajar Dosen LPTK adalah 14 tahun dengan paling lama mengajar 30 tahun

Guru pamong dan dosen merasa bahwa profesionalitas mereka terkait erat dengan ilmu dan bagaimana ilmu yang diberikan kepada mahasiswa PPG Prajabatan bisa membantu mereka menjadi guru profesional. Mereka juga merasa telah membimbing dan mencurahkan energi kepada para mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan penilaian mahasiswa terhadap profesionalitas mereka. Para mahasiswa memberi nilai 9 dari 10 akan profesional, sedangkan mereka merasa bahwa masih ada ruang yang bisa diisi untuk pengembangan profesionalitas mereka.



Lama mengajar untuk guru pamong di satuan pendidikan adalah 16 tahun di mana paling lama mengajar 29 tahun



Kotak Teks 1. Profesionalitas Guru Pamong

Sumber: Data Formulir FGD, diolah

Namun, pendampingan secara lebih berkelanjutan bagi dosen dan guru pamong masih dirasa diperlukan dan kurangnya koordinasi antara penyelenggara dengan Kepala Sekolah dan guru pamong juga masih menimbulkan kebingungan. Saat pelatihan dan pembekalan dilakukan secara klasikal melalui daring atau dengan pendekatan ToT atau *cascaded training*, maka dukungan dari waktu ke waktu menjadi penting karena tantangan pelaksanaan selalu akan ada. Lebih lanjut, tim UNIMED menjelaskan bahwa saat dosen dan guru pamong memperoleh pelatihan dan pembekalan, dukungan bagi Kepala Sekolah masih kurang terasa.

Pengelola UNIMED

“Dan untuk instruktur, guru pamong, kita juga berharap terus ada peningkatan kompetensi nanti yang akan diberikan kepada instruktur dan guru pamong kita ini. Sehingga ada pelatihan terus-menerus agar dapat meningkatkan kompetensi.”

Kepala Sekolah/Guru Pamong Sekolah Mitra UNIMED

“Jadi adanya pembekalan antara guru pamong dengan pihak penyelenggara itu sangat kami butuhkan. Jadi kekurangan informasi itu tadi, kami merasa tidak kebingungan pada saat proses sudah berjalan. Jadi pada umumnya kami berharap juga jangan sampai ada miskomunikasi antara kami guru pamong. Jadi kemudian saran saya, memang untuk Prajabatan ini tidak semua sekolah bisa mendapatkannya tapi kalau kami sekolah kami sebagai sekolah mitra juga berharap dukungan untuk kepala sekolahnya juga ada. Ada pertemuan dengan kepala sekolah. Sehingga nanti kegiatan antara guru pamong dengan sekolah itu sejalan.”

● Penjadwalan Pembelajaran

Langkah-langkah atau siklus pembelajaran telah dipandu dari GTK Kemendikbudristek dari sejak ujian masuk, orientasi, perkuliahan hybrid untuk semester 1 dan 2, kelulusan program, dan uji kompetensi mahasiswa (Kemendikbudristek, 2023). LPTK kemudian menterjemahkannya ke dalam proses yang lebih mendetail untuk perkuliahan dan PPL di setiap semesternya. Contoh dari UNY menjabarkan bahwa PPL 1 di semester 1 dilakukan praktik terbimbing selama 272 jam atau 36 hari yang ekuivalen dengan 6 SKS dan kemudian diterjemahkan dalam penjadwalan (PPG IPA UNY, 2023).

PRAKTIK TERBIMBING		
WAKTU	AKTIVITAS	FOKUS/MATERI
Siklus 1 15-24 Nov 2022	Praktik <i>Lesson Study</i> (Mahasiswa, Observer, DPL, GP)	Analisis keterlaksanaan pembelajaran, kelemahan, keunggulan, hal-hal yang masih harus diperbaiki, hal-hal yang sudah baik dan perlu ditingkatkan.
Siklus 2 12-21 Des 2022	PLAN (Penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen dbservasi)	Menyusun RTL di setiap akhir siklus.
Siklus 3 22-23 Des 2022 & 2-9 Jan 2023	DO & SEE (Praktik mengajar dan observasi fokus pada keterlaksanaan dan aktivitas Siswa)	Untuk siklus 2 & 3 menyesuaikan jadwal sekolah (dimungkinkan perangkat 3 disusun selama rentang waktu yang terjadwal siklus 2)
	REFLEKSI (Bersama)	

Gambar 6. Ilustrasi Jadwal Praktik Terbimbing PPG Prajabatan IPA UNY

Kapasitas untuk beradaptasi terhadap perubahan-perubahan baik dari GTK Kemendikbudristek maupun dari lapangan atau sekolah, merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan PPG Prajabatan. Misalnya, tantangan yang terjadi di lapangan, perubahan terjadi di tengah-tengah perkuliahan sehingga penjadwalan tidak selalu selaras dengan kalender akademik yang sudah dibuat. Selain itu kolaborasi atau kerjasama yang bagus dengan pihak pusat (Kemendikbud) merupakan faktor sukses lainnya. Misalnya, di saat pandemi belum usai dan GTK memberlakukan PPL untuk mengisi kekosongan guru pensiun, maka LPTK UNESA mengembangkan PPL berbasis domisili.

“

Dosen UNIMED

“Meskipun diberikan improvisasi kebebasan pada masing-masing bagaimana melakukan pembimbingan reflektifnya ya, tapi yang kami ceritakan berdasarkan yang kami lakukan. Nah dalam mengajar terbimbing, kendalanya sebetulnya adalah banyak, seringnya PPG Prajabatan ini kurikulumnya (berubah) di tengah, Bu. Kurikulum itu sering berjalannya di tengah. Misalnya anak-anak kita masuk, orang mau ujian. Pembelajaran sudah selesai. Nah kemudian bagaimana anak-anak kita mau mengajar dan sebagainya, sementara sudah ujian. Nah pas tiba di praktik, anak-anak libur. Jadi kendalanya banyak sebetulnya ketidaksinkronan antara program PPG Prajabatan dengan kalender akademik yang ada di sekolah. Itu kendala.”

“

Mahasiswa UNY

“Namun Alhamdulillah karena UNY merespon itu dengan baik akhirnya pakai sistem blok, namun di bagian semester 2 dengan jadwal Ukin yang ternyata tiba-tiba, diakhir-akhir kita sudah penarikan tiba-tiba diminta video Ukin. Nah itu membuat kami kebingungan, jadi kan tidak sinkron, mungkin nanti waktu pembuatan jadwal itu disesuaikan dengan kalender akademik yang berlaku di sekolah.”

● Peluang Peningkatan Pengelolaan

Beberapa hal yang dapat disimak dari diskusi dan telaah yang ada, beberapa peluang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan pengelolaan PPG Prajabatan.

- Sinkronisasi penjadwalan dapat ditingkatkan melalui kolaborasi berbagai pihak utama yaitu GTK Kemdikbud, LPTK serta Pemerintah Daerah. Wewenang Pemerintah Daerah dapat dijadikan kunci fleksibilitas pelaksanaan di lapangan sehingga adaptasi dapat dilakukan. Namun selain itu, penyesuaian dari pihak GTK perlu dilakukan secara lebih bertahap untuk menghindari misinformasi di lapangan.
- Koordinasi, pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan dapat diberikan kepada dosen, guru pamong dan kepala sekolah. Diharapkan kepala sekolah dan tenaga pendidik akan meningkat kualitas dirinya sebagai aktor program.
- Sinkronisasi antara peningkatan keprofesian berkelanjutan guru pamong dan guru penggerak diperlukan. Sebagian prinsip seperti Alur M-E-R-D-E-K-A telah diadaptasi dari program guru penggerak ke dalam PPG Prajabatan, namun sinkronisasi pengelolaan antara guru pamong dan guru penggerak masih belum terlihat secara eksplisit.
- Pemanfaatan Ed-Tech dapat terus dilanjutkan karena teknologi juga terus berkembang dan para guru dan penyelenggara PPG-pun perlu terus mengembangkan diri. Fokus pemilihan aplikasi EdTech adalah aplikasi yang dapat meningkatkan higher order thinking dan hasil belajar mahasiswa dan siswa.



3. Refleksi dalam Pembelajaran Terbimbing

Refleksi adalah keterampilan kunci dalam kompetensi pedagogi guru yang menjadi titik berat PPG Prajabatan. Melalui langkah-langkah sistematis dalam PPL di semester pertama dan kedua, mahasiswa diharapkan dapat bergerak dari pembelajaran terbimbing menuju pembelajaran mandiri. Inovasi dalam pembelajaran reflektif dilakukan dengan konsep C-NAR (**Collaborative Nested Action Research**) memberikan struktur pembimbingan reflektif dan kolaboratif dari dosen pembimbing lapangan, guru pamong dan mahasiswa. Terlihat bahwa Program C-NAR atau PTB ini berkelanjutan, karena dapat dilakukan (**doable**) dan memiliki manfaat yang besar. Melalui penerapan PTB ini, tidak hanya mahasiswa yang belajar namun para pendidik juga belajar dari proses yang ada. Dua tantangan implementasi pembelajaran terbimbing diidentifikasi:

- i) Keterbatasan waktu Dosen Pembimbing Lapangan untuk kunjungan karena jarak geografis antara kampus dan sekolah mitra. Guru Pamong menjadi sangat penting untuk 'sit-in,' memastikan proses PPL berjalan baik
- ii) Beragamnya kesiapan Guru Pamong dalam membimbing proses, sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif kepada Guru Pamong yang membutuhkan.

● Pembelajaran Reflektif dalam Perspektif: Dari Pengetahuan akan Konten menuju Kompetensi Pedagogi

Pembelajaran reflektif merupakan keterampilan kunci dalam pengembangan profesional – termasuk pengembangan profesional guru. Belajar adalah proses yang aktif dan reflektif. Seorang pembelajar mengkombinasikan pengalaman (aksi) dan pemikirannya (refleksi) untuk membangun makna. Keduanya perlu ada untuk mendukung kebaruan pengetahuan dan pemahaman (Burns, 1999). Menarik lebih dalam dan lebih jauh dari arti awal, pembelajaran reflektif adalah pembelajaran eksperiensial atau berdasarkan pengalaman, merupakan proses internal yang menelaah dan mempelajari suatu permasalahan yang mendorong seseorang memaknai pengalamannya dan mengalami perubahan perspektif akan konsep tertentu (Boyd dan Fales, 1983).

Sejak awal, PPG – baik PPG dalam jabatan maupun Prajabatan, menjadikan pembelajaran reflektif melalui pembelajaran terbimbing bagian dari kurikulum inti. Perkembangan pembelajaran reflektif. Dimulai dari PLPG yang melakukan asesmen terhadap portofolio guru dalam jabatan, menunjukkan bahwa pengalaman dan capaian atau prestasi para guru menjadikan dasar dari rekognisi profesionalitasnya. Selanjutnya, di tahun 2017 yang diaplikasikan pada PPG Prajabatan SM3T dan PPG Prajabatan Bersubsidi, kurikulum PPG menitikberatkan pada kegiatan dan pengalaman mahasiswa melalui lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran, penguatan kompetensi pedagogik, penelitian tindakan kelas, dan praktik pengalaman lapangan (Kemristekdikti, 2017; Kemristekdikti, 2018). Saat ini di dalam kurikulum PPG Prajabatan Mandiri, pembelajaran reflektif berbasis inkuiri menjadi usaha pembiasaan yang terintegrasi dalam keseluruhan mata kuliah yang disampaikan (Kemendikbudristek, 2023e).



Gambar 7. Transisi Pembelajaran Efektif

Pembelajaran terbimbing dalam PPL. PPL identik dengan proses pembelajaran terbimbing di mana mahasiswa melakukan perencanaan, penyusunan perangkat pembelajaran, dan praktik mengajar. Mahasiswa mendapatkan bimbingan dari para dosen pembimbing dan guru pamong dalam persiapan PPL, praktik mengajar terbimbing sampai dengan praktik mengajar mandiri dalam situasi nyata di sekolah mitra. Metode utama yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana mahasiswa berkesempatan untuk mempelajari model-model pembelajaran dan mendapatkan umpan balik dari para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong (GP), serta teman sejawat (peer). Di sini Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong menjadi mentor yang lebih berpengalaman untuk memberikan pengalaman reflektif – berupa contoh dan umpan balik.

Kemampuan pedagogi menjadi titik berat PPG Prajabatan Mandiri untuk mendorong mahasiswa bergerak dari praktik terbimbing menjadi praktik mandiri. Diakui oleh LPTK bahwa pendekatan PPG Prajabatan saat ini menuju ke arah yang lebih baik, dengan mendorong kompetensi pedagogi mahasiswa. Uji Kompetensi Guru (UKG) di tahun 2015 dan 2016 menunjukkan bahwa skor kompetensi pedagogi guru nasional berada di bawah standar kompetensi minimal. Saat SKM ditetapkan 55, rerata nasional hasil uji kompetensi pedagogi ada pada angka 48,94 di tahun 2015, walaupun bisa ditingkatkan sebanyak 2 poin menjadi 50.71 di tahun 2016. Saat ini kurikulum PPG Prajabatan menggeserkan fokusnya dari pengetahuan akan konten menjadi lebih fokus pada kemampuan pedagogi. Proses peningkatan pedagogi ini dimasukkan ke dalam mata kuliah inti.

● *No One Size Fits All:* **Adaptasi dan Inovasi Pembelajaran dari Konsep C-NAR**

Konsep Collaborative Nested Action Research (C-NAR) atau Penelitian Tindakan Pembimbingan (PTB) memberikan struktur pembimbingan reflektif dan kolaboratif dari dosen pembimbing lapangan, guru pamong dan mahasiswa. C-NAR atau PTB ini merupakan adaptasi dari alur ‘Plan – Act and Observe – Reflect’ dari Kemmis dan McTaggart yang dirintis di keempat universitas yang terlibat dalam studi ini, didukung oleh Tanoto Foundation sebagai mitra pembangunan. Terlihat bahwa Program C-NAR atau PTB ini berkelanjutan, karena dapat dilakukan (*doable*) dan memiliki manfaat yang besar. Melalui penerapan PTB ini, inovasi didorong di tingkat LPTK dan sekolah.

Dalam PPG Prajabatan saat ini, walaupun kurikulum PPG Prajabatan diarahkan oleh pusat dari Kemendikbudristek, namun LPTK dan sekolah memiliki ruang yang luas untuk melakukan inovasi saat PPL atau seminar PPG. Hal ini merupakan pengakuan bahwa pembelajaran reflektif adalah pengalaman unik bagi masing-masing individu. Di saat yang sama, proses belajar itu sendiri tidak dapat berdiri sendiri. Cottone (2001) berpandangan bahwa belajar adalah fungsi dari interaksi, melalui bertukar ide, negosiasi, dan pengambilan keputusan secara bersama-sama. Hal ini terutama berlaku saat implementasi PPL dan seminar PPG saat konteks pembelajaran menjadi kompleks dan pemahaman bahwa guru adalah fasilitator bukan sekedar informasi menjadi penting.

Oleh karena itu, adaptasi juga dilakukan oleh masing-masing LPTK sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing LPTK – terutama untuk memberikan skema terstruktur bagi relasi pembimbingan reflektif antara Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong dan mahasiswa.

Tabel 5. Adaptasi C-NAR/PTB di 4 LPTK

	Adaptasi C-NAR untuk Pembimbingan yang Reflektif
UNIMED	Konsep <i>Craft, Competency and Reflection</i> (CCR) – Keterampilan, Kompetensi dan Refleksi diterapkan. CCR adalah konsep pembimbingan yang mengisyaratkan pembimbingan diberikan dalam 3 tahap: 1. Pemberian contoh keterampilan mengajar atau pembelajaran yang efektif; 2. Fokus pada penguatan kompetensi mahasiswa 3. Melakukan refleksi di setiap akhir pembimbingan.
UPI	<i>Classroom Center Research</i> (CCR) melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong secara langsung dalam setiap aktivitas PPL terutama saat PTK. Mahasiswa belajar langsung dari Guru Pamong yang sedang mengajar. Kolaborasi Dosen Pembimbing Lapangan-Guru Pamong terjadi di setiap tahap melalui proses pengamatan, meniru dan mengembangkan rancangan pembelajaran sendiri. Refleksi dilakukan di akhir praktik pembelajaran.
UNY	Pembelajaran reflektif dilakukan dengan pola Reaksi dan <i>Nyantrik</i> (magang dalam Bahasa Jawa). 1. Kerangka kerja Reaksi mencakup pendampingan dan pembimbingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong untuk merencanakan, mengambil aksi, observasi dan refleksi; 2. <i>Nyantrik</i> adalah proses menyiapkan, melatih diri, introspeksi, interaksi, dan komunikasi.
UNESA	<i>Continuous Improvement of Instructional Quality</i> (CIIQ) atau Peningkatan Mutu Pembelajaran Berkelanjutan adalah dasar pendampingan dan pembimbingan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan dalam PPL. Refleksi dilakukan di setiap pendampingan, difasilitasi oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong untuk mengkondisikan mahasiswa melakukan hal yang sama, demi perbaikan yang berkelanjutan. Penanaman nilai ini diharapkan dipetik oleh lulusan agar menjadi guru profesional yang terus membenahi diri.

Sumber: Samani, 2021

● Pengalaman Belajar Bersama-sama dalam Praktik Baik dan Mitigasi Tantangan

Pembelajaran terbimbing merupakan pengalaman kolaboratif antara Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong, dan mahasiswa. Mereka sama-sama berproses untuk memperbaiki diri dan meningkatkan keprofesiannya.

Sama-sama memperbaiki diri. Tidak hanya mahasiswa yang memperoleh pengalaman baru, namun juga para pendidiknya.

Dosen UNIMED

“Jadi muara dari konsep C-NAR ini sebetulnya bagaimana kemudian menjadi pembimbingan yang reflektif dan juga menjadi guru yang reflektif seiring sejalan. Artinya para mahasiswa kita itu kita arahkan agar terus memperbaiki proses pembelajaran setiap saat, sementara dosen dan guru pamongnya terus melakukan pembimbingan perbaikan berkelanjutan. Jadi sama-sama memperbaiki diri. Jadi artinya bukan hanya mahasiswanya yang diarahkan terus memperbaiki proses pembelajaran, tapi dosen juga dan guru pamong diarahkan terus memperbaiki proses pembimbingan.”

Melalui pembimbingan yang reflektif maka mahasiswa dapat meniti jalan dari titik awal pembimbingan menuju kemandirian. Pembimbingan ini dilaksanakan saat PPL 1 untuk proses pembelajaran terbimbing dan PPL 2 untuk proses pembelajaran mandiri. Di tahap awal pembelajaran terbimbing, mahasiswa berperan lebih kecil sebesar 30% dalam memimpin proses pembelajaran di kelas, sedangkan guru pamong mengambil porsi sebesar 70%. Lambat laun mahasiswa berperan lebih besar dan memimpin serta bertanggung jawab atas 50% dari proses perancangan dan pembelajaran. Di tahap pembelajaran mandiri, mahasiswa berperan sebesar 70% dan di akhir proses PPL, mahasiswa akan berperan 100% dari proses pembelajaran.

Pengembangan adaptasi C-NAR menghasilkan inovasi strategi pembelajaran terbimbing yang beragam. UNIMED mengembangkan skema IMPRECI (*Introduction, Modelling, Practice, Reflection & Innovation*) dan refleksi 3-2-1, sedangkan UNY memasukkan pendekatan reflektif dalam mata kuliah elektif PTK.

“

Dosen UNIMED

“Jadi selain konsep C-NAR yang ingin dikembangkan, kami diberikan amanah oleh Unimed sebetulnya, melakukan improvisasi dalam pengembangan pembimbingan berkelanjutan. Nah C-NARnya kan PTB dalam PTKnya.. Tetapi kami coba mengembangkan IMPRECI. IMPRECI ini adalah idenya kami Ibu dengan kepanjangan akronim sebetulnya. *Introduction, Modelling, Practice, Reflection & Innovation*. Jadi muara dari sini setelah melakukan refleksi adalah inovasi. Nah ini sudah kami coba dengan beberapa mahasiswa bimbingan kami. Kami pertama mengenalkan konsep IMPRECI nya kepada mahasiswa. Kemudian ada di sini mulai dari introduction sampai refleksinya. Yang menarik di sini sebetulnya Ibu konsep yang ditanamkan oleh Tanoto itu adalah konsep refleksi 3-2-1. Ini sangat menarik. Dari konsep 3-2-1, mahasiswa dalam setiap setelah mereka mengajar satu siklus, selalu mengupayakan, memaparkan 3 kelebihan yang dimiliki, kemudian 2 kekurangan yang diperoleh, ataupun 2 kegagalan, kemudian mencoba mencari 1 inovasi perbaikan berkelanjutan. Jadi tetap itu yang kami jaga.”

“

Dosen UNY

“Kami walaupun baru merintis dan mengkondisikan itu, adalah bahwa lulusan kami akan kuat di PTK. Itu ‘tembakan’ kami, PTK itu tidak ada di kurikulum satupun, baik inti maupun di selektif, oleh karena itu saya munculkan di elektif, betapa pentingnya PTK itu akan memberi pengalaman bagi calon guru untuk bagaimana memecahkan masalah praktis yang dihadapi di kelas bisa diselesaikan dipecahkan secara ilmiah, kedepan guru harus modern dan reflektif, saya kira alat inilah yang akan menjadikan guru berbudaya aktif tidak hanya refleksi dari kelemahan dan seterusnya, tapi bisa memecahkan masalah.”

Bagi mahasiswa, proses refleksi juga dialami saat melakukan diskusi aktif di LMS. Interaksi jarak jauh dengan fasilitasi teknologi menciptakan pembiasaan baru untuk berpikir aktif di ruang diskusi yang terpersonalisasi.

Mahasiswa UNY

“Dari segi metode perkuliahannya disini memang dari S1 kami memang sudah melakukan blended learning, meskipun di S1 blended learning yang diterapkan belum termasuk efektif. Tetapi karena adanya pandemi dipaksa keadaan jadi hal tersebut semakin bisa berkembang. Dan di kuliah PPG ini, kami memang terintegrasi pada sistem LMS dan dengan alur M-E-R-D-E-K-A, ini menurut saya menantang. Dimana kita harus merefleksikan diri terlebih dahulu, baru ada pengenalan konsep, pasti ada ruang diskusi di dalamnya, menurut saya itu bagian yang paling menyenangkan, karena kami dituntut untuk menganalisis dari sebuah kasus, dari hasil diskusi tersebut digoalnya pasti ada sebuah aksi nyata yang harus kita lakukan, disitulah bentuk perkuliahan yang menyenangkan, karena tidak hanya secara klasikal teoritis tetapi juga langsung implementasi, langsung berdasarkan kasus itu sangat menyenangkan bagi saya.”

Dua tantangan implementasi pembelajaran terbimbing diidentifikasi. Pertama adalah keterbatasan waktu Dosen Pembimbing Lapangan untuk kunjungan karena jarak geografis antara kampus dan sekolah mitra. Di sini peran Guru Pamong menjadi sangat penting untuk *'sit-in,'* memastikan proses PPL berjalan baik. Kedua, adalah beragamnya kesiapan Guru Pamong dalam membimbing proses PPL yang diamati oleh mahasiswa. Pembekalan lebih intensif atau pendampingan dapat diberikan kepada Guru Pamong yang masih memiliki kesenjangan persepsi atau membutuhkan persiapan yang lebih banyak.





4. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi atau *differentiated learning* adalah usaha untuk menangani krisis pembelajaran yang sudah ada, dan menjadi lebih signifikan dengan adanya pandemi. Kurikulum Merdeka diperkuat dengan pembelajaran berdiferensiasi untuk menjawab kebutuhan masing-masing siswa yang berbeda-beda mempertimbangkan tingkat pencapaian siswa. PPG Prajabatan meletakkan materi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata kuliah selektif. Salah satu praktik baik dari UNY yang diobservasi di studi ini adalah menyusun mata kuliah pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan inklusi dalam sekuel, untuk menjawab kebutuhan untuk melayani siswa berkebutuhan khusus.

● Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Pemulihan Pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi atau *differentiated learning* adalah usaha untuk menangani krisis pembelajaran yang sudah ada, dan menjadi lebih signifikan dengan adanya pandemi. Sebelum pandemi, krisis belajar itu sudah ada. Seperti yang telah disentuh dalam Artikel 1, hasil belajar siswa Indonesia masih perlu terus ditingkatkan. Siswa Indonesia perlu mengejar ketertinggalannya apabila dibandingkan dengan siswa di negara-negara OECD, bahkan dibandingkan negara ASEAN atau negara lain yang memiliki konteks serupa lainnya. Di saat rerata negara OECD adalah 486 untuk Membaca, 490 untuk Matematika, dan 488 untuk Sains, Indonesia memperoleh rerata 371, 379, dan 396 untuk mata pelajaran yang sama. Indonesia juga berada di bawah rerata skor negara-negara ASEAN yaitu 413 untuk Membaca, 431 untuk Matematika, 433 untuk Sains (Kemendikbud, 2019).

Krisis belajar ini menjadi lebih buruk saat pandemi berlangsung. Diproyeksikan dari berbagai studi, bahwa siswa Indonesia mengalami kehilangan pembelajaran sebesar 11.2 bulan untuk mata pelajaran Matematika dan 108 bulan dengan mitigasi belajar dari

rumah selama hampir 2 tahun lamanya (Bank Dunia). Indonesia tidak belajar di sekolah selama 644 hari, dan termasuk negara yang menutup sekolah terlama di dunia setelah India (UIS dalam Bank Dunia, 2023).

Namun, harapan itu ada dengan penanganan krisis pembelajaran. Dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menangani krisis pembelajaran, adaptasi kurikulum tampak mulai menunjukkan hasil dengan adanya indikasi pemulihan pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Kemendikbudristek dan program INOVASI menyatakan bahwa sekolah yang melakukan adaptasi kurikulum sesuai menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pembelajaran literasi dan numerasi meningkat ekuivalen dengan pembelajaran selama 4 bulan walaupun sempat mengalami kemunduran selama 6 bulan pembelajaran Literasi dan 5 bulan pembelajaran Numerasi) saat pandemi (INOVASI, 2023).

Kurikulum Merdeka diperkuat dengan pembelajaran berdiferensiasi untuk menjawab kebutuhan masing-masing siswa yang berbeda-beda. Keberadaan kurikulum merdeka sendiri sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, begitu pula dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga tidak diberi perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan berbagai perlakuan dan tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik.

● Memahami Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran perlu yang mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini (Kemendikbudristek, 2022d). Berfokus pada dasar-dasar yang penting, pembelajaran berdiferensiasi mengambil perspektif *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang awalnya diformulasikan oleh Pratham, India untuk meletakkan keterampilan dasar dalam Matematika dan Membaca, sebelum para siswa lulus SD. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa sesuai dengan capaian belajar bukan usia, menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik, fokus pada keterampilan dasar bukan hanya pada kurikulum. Di saat yang sama, kemajuan siswa terus dipantau. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan sebelumnya melakukan asesmen terlebih dahulu untuk memahami kebutuhan siswa sebagai titik awal (J-PAL, 2022).

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, dan berfokus pada materi yang esensial dalam upaya mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik (Selvia, 2022). Salah satu karakter utama dari kurikulum ini adalah fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan berdiferensiasi. Diferensiasi pembelajaran mengacu pada keragaman layanan yang diberikan pada karakteristik peserta didik yang belajar.

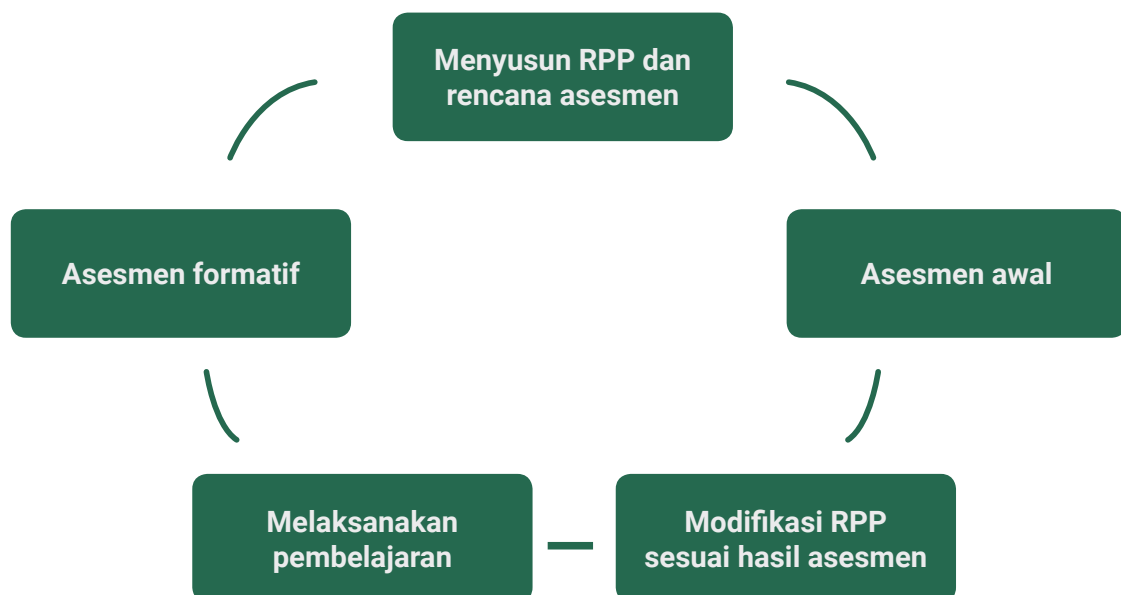
Pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi untuk melakukan program pemulihan pembelajaran – *catch up program*, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain. Negara-negara di Afrika seperti Gambia, Kenya, dan Afrika Selatan, menerapkan TaRL dilakukan untuk mendukung pembelajaran di rumah saat pandemi Covid-19 berlangsung (J-PAL, 2022). Indonesia, melalui Kurikulum Merdeka,

mempersiapkan instrumen-instrumen untuk asesmen literasi dan numerasi yang hasilnya digunakan oleh para guru untuk membantu siswa mengejar ketertinggalan atau learning loss karena harus Belajar Dari Rumah (BDR) saat pandemi.

Menelusurkebelakang,differentiated instruction atau pembelajaran berdiferensiasi adalah modifikasi kurikulum ketika semua anak bisa belajar dalam satu kelas dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Pendekatan ini dilakukan dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas dengan berbagai kemampuan anak yang berbeda dalam kelas tersebut (Tomlinson, 2001). Dengan kata lain bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam memahami konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap siswa, sehingga siswa-siswa akan bisa lebih belajar dengan efektif, membantu semua siswa untuk berhasil.

Diferensiasi itu sendiri adalah setiap anak memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dan membutuhkan modifikasi kurikulum. Hal ini dimaksudkan bahwa guru harus memodifikasi isi, proses atau cara berpikir dan produk yang harus dikerjakan sebagai evaluasi, berdasarkan karakteristik anak, tingkat kesiapan anak, minat anak, kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), pemberian instruksi dan pembelajaran atau materi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan anak, memperdalam pemahaman, dan melibatkan kerja kelompok (Hollas, 2005). Sejatinya pembelajaran diferensiasi ini sangat sesuai dengan semangat pendidikan nasional yang berakar dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara, "*pendidikan bertujuan untuk menolong anak agar bisa bertumbuh sesuai dengan kodratnya.*" Artinya, mereka diberikan kemerdekaan untuk bisa menjadi pribadi yang berkembang sesuai dengan minat, bakat dan profil belajarnya.

Kemendikbudristek merekomendasikan siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen yang dilakukan melalui 5 tahapan utama (Kemendikbudristek, 2022e). Alternatif lainnya adalah dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang memiliki pencapaian pembelajaran yang setara, atau mendampingi sebagian kecil siswa yang mengalami ketertinggalan dengan tutorial.



Gambar 8. Siklus Pembelajaran Berdiferensiasi

Sumber: Diadaptasi dari Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Kemendikbudristek, 2022e)

● Integrasi dalam Kurikulum PPG

Meletakkan materi pembelajaran berdiferensiasi di hulu kurikulum, di dalam kurikulum PPG Prajabatan. Mata kuliah Pembelajaran berdiferensiasi merupakan mata kuliah selektif yang disusun oleh Kemendikbudristek dan menjadi mata kuliah pilihan.

Mahasiswa PPG Prajabatan UNIMED yang mengambil mata kuliah ini menekankan pada passion dan pengalaman saat mengajar.

Mahasiswa UNIMED

“Perihal pembelajaran diferensiasi, kadang dilihat dari guru pamong hanya menggunakan pembelajaran menggunakan media Canva atau Power Point. Padahal ada pula siswa yang lebih senang benda ditunjukkan langsung. Maka selama proses pembelajaran di-combine, contoh ketika pembelajaran dibawa apel di kelas, juga membawa video. Semua siswa sama rata mendapat pembelajaran tentang itu dengan berbagai media (memperhatikan gaya belajar).”

Mahasiswa UNIMED

“Anak harus dididik bukan karena nilai pelajaran yang bagus, harus melihat potensi dan passion anak di mana ke pelajaran. Hal itu yang memotivasi, hingga waktu kuliah tidak hanya ingin mencapai IP baik, karena waktu dapat IP 3,5 dianggap bodoh oleh ibu. Tanggapan orang tua selalu seperti itu, jika nilai jelek maka anak bodoh. Namun sebenarnya, harus tahu minat, bakat, cita-cita dan hobinya anak.”

Artinya guru harus mengerti kemampuan masing-masing siswa dalam menyerap pelajaran, sesuai metode yang lebih cocok ke para siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, mahasiswa belajar mengenai modalitas belajar siswa seperti VAK (Visual, Auditori, dan juga Kinestetik) (Kemendikbudristek, 2022c).

Mahasiswa UNIMED

“Ketika jadi guru tidak selalu teoritis, perlu interaksi antar guru dan peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun di luar. Jadi guru harus berinteraksi, bersosialisasi dan mengetahui karakteristik peserta didik. Hal ini didapatkan banyak yang positif setelah PPG. Setelah mengikuti 2 (dua) semester PPG ini, banyak mendapatkan pengetahuan baru, bahwasanya guru tidak hanya terkait nilai dan pengetahuan pada peserta didiknya. Guru harus paham peserta didik beda dari gaya belajar, sikap, cara berpakaian. Sehingga hal ini mengubah mindset saya, sesuai yang saya lihat dari kampung anak-anak banyak yang ke sekolah hanya untuk menyelesaikan tugas dan merasa tertekan ketika peserta didik tidak menyelesaikan tugas.”

Pembelajaran berdiferensiasi memang relevan untuk peningkatan kompetensi pedagogik, memenuhi kebutuhan mahasiswa dan siswa di sekolah. Mengikuti siklus yang dijelaskan di Gambar 8 di atas, mahasiswa menginkorporasi proses pembelajaran pedagogik sejak tahap merancang dan proses mengajar. Tidak hanya sekedar membedakan pembelajaran, namun memenuhi kebutuhan sesuai gaya belajar.

Dosen UPI

“Pengalaman sebagai instruktur, kalau diperhatikan di PPG Prajabatan sekarang lebih bagus karena lebih difokuskan ke pengembangan pedagogik. Sebagai pengampu mata kuliah berdiferensiasi, secara langsung mahasiswa diberi pemahaman bahwa siswa punya keunikan yang berbeda sehingga calon guru harus mampu dengan pembelajaran diferensiasi (bagaimana para guru harus tahu peranan RPP berdiferensiasi). RPP diimplementasikan oleh PPL yang setiap sekolah punya perbedaan masing-masing. Melihat karakteristik anak jaman sekarang dan jaman dahulu sangat beda, maka dengan mata kuliah ini para calon guru sangat dibekali untuk itu.”

Mahasiswa UPI

“Dari mata kuliah yang memang saya terima itu yang paling berkesan terutama dari pembelajaran berdiferensiasi, karena pada dasarnya saya pada awalnya memang menganggap bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini bagaimana kita memberikan pembelajaran yang berbeda beda antara setiap peserta didik. Tapi pada dasarnya konsep yang diberikan bahwa sebetulnya fokus utama dari pembelajaran berdiferensiasi ini adalah memenuhi kebutuhan dari peserta didik. Jadi guru dapat secara fleksibel dalam melakukan pembelajaran. ... Terutama ketika PPL itu adalah saya mengutamakan ketika itu adalah tentang berdiferensiasi gaya belajar. Gaya belajar anak itu memang kan terbagi menjadi 3, ada yang audio, visual, ataupun kinestetik di mana saya memberikan pembelajaran itu tidak hanya anak anak dikelompokkan oleh kategori tersebut, tetapi pembelajaran yang saya berikan itu ketika pelaksanaan pembelajaran mengakomodasi kinestetiknya ada, audionya ada, lalu juga misalnya visualnya ada.”

Walaupun belum menjadi mata kuliah inti ataupun selektif, pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi dasar untuk pendidikan inklusif. UNY mencoba untuk menjawab tantangan ini dengan mengembangkan mata kuliah elektif, pendidikan Inklusif – sebagai lanjutan dari mata kuliah pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menjawab kebutuhan untuk melayani siswa yang berkebutuhan khusus.

“

Dosen UNY

“Kami merintis, sehingga dimata kuliah pilihan ada pembelajaran itu dan kami kuatkan di semester kedua, saya beri pendidikan inklusif. Jadi arahnya kesana, walaupun ada di salah satu mata kuliah pembelajaran berdiferensiasi tetapi kami kuatkan lagi di mata kuliah pendidikan inklusif, harapannya guru-guru kita begitu mengajar di kelas bisa memperhatikan para kritik siswa secara baik, “dua tembakan” itu adalah ciri khas kami.

“Tadi sedikit menambahkan tentang bagaimana kami menyiapkan masa kami untuk ketemu dengan ABK, kami ada mata kuliah elektif yaitu pembelajaran inklusif, karena elektif itu memang inisiatif dari UNY jadi di kurikulum dari Jakarta (Kemendikbudristek) tidak ada mata kuliah pembelajaran inklusi tetapi oleh pak Suyut ditambahkan untuk UNY seluruh bidang studi mahasiswa PPG di UNY ditambahkan mata kuliah, harapannya ini mendukung juga ide tentang pembelajaran berdiferensiasi, itu informasi tambahan bagaimana kita menyiapkan mahasiswa ketika bertemu dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus, yang langsung di-handle oleh dosen-dosen dari Prodi PLB.”



● Peluang Pembelajaran Berdiferensiasi

Saat ini mata kuliah pembelajaran berdiferensiasi telah masuk ke dalam kurikulum PPG dan hal ini merupakan praktik baik untuk pengarusutamaan. Mata kuliah ini menjadi sangat penting untuk melakukan menangani kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Lebih lanjut, relevansinya juga erat dengan penanganan pendidikan inklusif memberikan layanan bagi anak yang berkebutuhan khusus.

Maka peluang untuk penguatan kurikulum PPG Prajabatan untuk pembelajaran berdiferensiasi ini mencakup:

- Mata kuliah pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi mata kuliah inti yang lebih mendorong para calon guru lebih mengerti perbedaan kebutuhan dan gaya belajar siswa, yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kompetensi literasi dan numerasi.
- Mengambil inisiatif UNY dalam menawarkan mata kuliah pembelajaran inklusif sebagai lanjutan pembelajaran berdiferensiasi, tentunya dengan instrumen asesmen yang sesuai untuk siswa berkebutuhan khusus.



5. Pendampingan dalam Kemitraan: Mengintegrasikan Pendidikan di Kampus dan Sekolah Mitra

PPG mengintegrasikan pendidikan di kampus dan sekolah, saat pendalaman teoritis diterapkan di sekolah sebagai 'laboratorium praktik'. Kemitraan antara LPTK dan sekolah Mitra mengalami transisi, dari yang berbasis jaringan kerjasama yang sudah ada menjadi usaha untuk memenuhi kebutuhan kekosongan guru. Pendampingan dalam pendidikan atau dalam pembelajaran adalah penerapan prinsip andragogi atau pendidikan bagi orang dewasa, ketika tanggung jawab proses diambil oleh mahasiswa sebagai pembelajar profesional. Peran Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong sebenarnya adalah sebagai pendamping dalam pembelajaran terbimbing – sebagai coach maupun mentor.

Terdapat 2 (dua) hal yang teridentifikasi dalam studi ini untuk pengembangan proses pendampingan:

- i) Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) ini juga memerlukan pendampingan di luar pembekalan atau penyamaan persepsi di awal
- ii) Teknologi melalui LMS maupun instrumen digital lainnya, memiliki potensi besar untuk membangun komunitas praktik yang mendukung keberhasilan pendampingan .

● Mengintegrasikan Pendidikan di Kampus dan Sekolah

PPG mengintegrasikan pendidikan di kampus dan sekolah, saat pendalaman teoritis diterapkan di sekolah sebagai 'laboratorium praktik' dan permasalahan ditelaah dalam seminar studi kasus. Pendekatan terintegrasi seperti ini dianggap lebih efektif untuk transfer pengetahuan dan keterampilan. Dalam PPG Prajabatan mandiri seperti sekarang ini, perkuliahan yang diberikan adalah mata kuliah yang berorientasi pada praktik dan langsung ditindaklanjuti dengan PPL sejak semester pertama. Pola yang sama –pembauran antara perkuliahan dan PPL– juga dilaksanakan di semester kedua. Pendidikan di kampus menerapkan kurikulum yang ditetapkan secara nasional

dalam mata kuliah inti, menawarkan mata kuliah selektif dari kurikulum nasional untuk dipilih mahasiswa, dan mengembangkan mata kuliah elektif sesuai visi dan misi LPTK. Pendidikan di sekolah mitra memberikan konteks nyata profesi guru, tidak hanya untuk pembelajaran, namun juga manajemen sekolah. Hal ini berbeda dengan sistem blok waktu per semester seperti PPG Prajabatan Bersubsidi tahun 2018. Saat itu mata kuliah lokakarya dan pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan di kampus pada semester pertama, diikuti dengan PPL di semester kedua.

Proses pendampingan atau pembimbingan mahasiswa PPG Prajabatan maupun dalam jabatan dilakukan dalam sebuah ekosistem aktor PPG yang melibatkan Kementerian, LPTK dan sekolah mitra sebagai institusi pengampu, serta dosen, instruktur, guru pamong, dan tutor. Di sini Kemendikbudristek melalui peran Ditjen GTK bertanggung jawab atas rekrutmen, seleksi dan pelatihan atau pembekalan para dosen, instruktur, tutor, dan guru pamong. Proses pendampingan adalah proses yang terstruktur yang dipimpin-kelola oleh LPTK yang melibatkan Sekolah Mitra.

Tabel 6. Aktor dalam Ekosistem PPG

Institusi	Aktor	Definisi
Kemendikburistek	Direktorat Jenderal Terkait	Direktorat Jenderal terkait (dalam hal ini GTK) bersama dengan perguruan tinggi (LPTK) dan organisasi profesi bertanggung jawab atas mutu layanan profesi.
LPTK	Dosen	Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada Program Sarjana Pendidikan dan Program PPG.
	Instruktur	Pendidik yang bertugas membantu Dosen dalam mengajarkan dan memberi pelatihan/pembimbingan pada materi pembelajaran praktik tertentu dalam unit pembelajaran di LPTK dibawah koordinasi Dosen.
	Tutor	Pendidik yang bertugas membantu Dosen dalam proses pembelajaran jarak jauh dan/atau pembelajaran tatap muka di unit program belajar jarak jauh di LPTK.
Sekolah Mitra	Guru Pamong	Guru yang ditugaskan untuk mendampingi, membimbing, dan mengevaluasi mahasiswa yang melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan PPL di Sekolah Mitra dibawah koordinasi Dosen

Sumber: Permendikbudristek No. 53/2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi,
Permendikbudristek No. 56/2022 tentang Standar Pendidikan Guru

Kemitraan antara LPTK dan sekolah Mitra mengalami transisi, dari yang berbasis jaringan kerjasama yang sudah ada menjadi usaha untuk memenuhi kebutuhan kekosongan guru. Kemitraan ditetapkan melalui 2 cara: i) LPTK menentukan sendiri sekolah-sekolah mitranya. Hal ini dilaksanakan sebelum tahun 2023 sebelum adanya identifikasi kekurangan guru karena purna tugas; ii) didorong oleh Ditjen GTK Kemendikbudristek untuk menentukan sekolah-sekolah mitra prioritas nasional. Hal ini diterapkan mulai tahun 2023 ini.

- Sebelum 2023: LPTK bermitra dengan sekolah-sekolah mitra yang telah mereka kenal dan dalam jaringannya. PPG diselenggarakan LPTK sejak beberapa tahun silam. Walaupun dengan model dan penekanan yang berbeda-beda, LPTK akan memilih sekolah-sekolah mitra dengan guru-guru pamong yang telah mereka kenal dapat membimbing mahasiswanya dengan baik.

Dosen UNESA

“Jadi sebagian besar guru pamong kami, kami mengenal beliau sejak ada yang menjadi mahasiswa saya, karena saya usianya sudah 60, ada banyak mahasiswa yang dulu pintar-pintar itu kami incar, jadi dilakukan pembinaan sebentar kalau mau sesi bersama, hasilnya luar biasa.”

Dosen UNESA

“Kalau untuk SD mitra dan sebagainya, itu sudah ada kemitraan langsung yang dari PPG Ibu dengan kepala sekolah. Bagaimana kemudian di masing-masing kepala sekolah sudah ada kemitraan berkelanjutan. Ada tim khusus yang diutus ke sana untuk terus melakukan evaluasi berkelanjutan. Dan kemudian mereka nanti diundang, apa keluhan dan sebagainya. Namun nada kebijakan terakhir di PPG 2023 ini karena pelaksanaan PPL nya harus dipindahkan ke sekolah yang banyak gurunya pensiun ya Bu..”

- Mulai tahun 2023, mahasiswa PPL diharapkan dapat mengkompensasi kekosongan guru yang ada di sekolah namun hal ini memerlukan adaptasi dari pihak LPTK maupun sekolah mitra. Secara nasional jumlah guru menurun dengan meningkatnya jumlah guru yang pensiun. Di tahun 2024, Indonesia diperkirakan kekurangan 1,3 juta guru. Oleh karena itu, Ditjen GTK bekerjasama dengan pemerintah daerah melakukan pemetaan sekolah-sekolah yang kekurangan guru yang mayoritas adalah Sekolah Dasar. Mahasiswa melakukan PPL di sekolah yang gurunya sedang mempersiapkan diri memasuki purna tugas. LPTK diharapkan dapat mempertimbangkan sekolah-sekolah tersebut sebagai sekolah mitra sesuai dengan keterjangkauan lokasi, kesesuaian dengan bidang studi mahasiswa, dan ketersediaan guru yang memenuhi syarat (Kemendikbudristek, 2023b).

Namun karena perubahan ini dilakukan di tengah-tengah program PPG berjalan, maka adaptasi dan mitigasi tantangan dilakukan. Dalam memitigasi keterjangkauan, interaksi dengan mahasiswa di sekolah yang jauh secara geografis dilakukan secara daring.

“

Dosen UNY

“Sebetulnya yang agak repot kemarin ketika GTK itu menghimbau agar PPL semester 2 gelombang 1 itu di sekolah-sekolah yang ada guru pensiun, sehingga bukan sekolah mitra kami yang lama bermitra, bukan, tetapi mencari sekolah yang ada guru pensiun, itu yang pengalamannya kami ada sekolah mitra yang jauh di ujung Gunung Kidul, atau yang jauh arah Magelang dan seterusnya. Tetapi meskipun demikian kami tetap mewajibkan penugasan Dosen Pembimbing Lapangan (Dosen Pembimbing Lapangan) untuk visitasi untuk membimbing sekolah yang bersangkutan, atau paling tidak di samping menyerahkan (mahasiswa) dan menarik ditengah-tengah ada. .. kemarin ada pernyataan semacam “Ini lho pak kami sedang menuju ke sekolah yang arah Gunung Kidul, jalannya jelek di sekolah SD, kami maklumi kalau hanya sekali datang, misalnya yang ditengah-tengah diantara menyerahkan dan menarik itu hanya sekali datang. Tetapi yang lain pembimbingan dengan daring bisa, itu yang jauh ya..”



● Andragogi dalam Pendampingan

Pendampingan dalam pendidikan atau dalam pembelajaran adalah penerapan prinsip andragogi atau pendidikan bagi orang dewasa, ketika tanggung jawab proses diambil oleh mahasiswa sebagai pembelajar profesional. Mahasiswa diakui sebagai pribadi yang dewasa yang memiliki pengalaman sebelumnya. Proses perkuliahan menggunakan prinsip andragogi melalui diskusi yang intensif antara dosen dan mahasiswa.

Dosen UNESA

“Nggak muda-muda amat artinya mereka bukan SMA atau SMP, sehingga usia dewasa mereka itu menjadi pertimbangan kita untuk mengajar, karena mereka sudah punya personality yang matang, sehingga pendekatan andragogi penting ketika mengajar di prajabatan... Tentunya kalau kita mengibaratkan, kalau mereka sudah punya pengalaman di lembaga sebelumnya, dalam pembentukan dalam perspektif atau pola pikir yang baru memang agak sedikit susah, walaupun itu tidak menyurutkan niat kami untuk merubah, karena tetap semuanya pasti ada perubahan.”

Mahasiswa UNESA

“Dosen PPG ini mengajarnya mengayomi dan memenuhi kebutuhan kita, istilahnya andragogi, jadi istilahnya bukan mereka yang mengajar tapi kita yang ingin belajar apa?”

Peran Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong sebenarnya adalah sebagai pendamping dalam pembelajaran terbimbing. Menelaah ulang arti pendampingan, maka terdapat dua makna konsep pendampingan PPG – yaitu sebagai ‘mentor’ dan sebagai ‘coach.’ Kedua peran ini tidak harus diemban oleh dua orang yang berbeda, namun bisa menyatu dalam seseorang. Di dalam PPG, peran ini diemban oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pamong untuk membimbing mahasiswa di perkuliahan yang berbasis proyek di masyarakat serta PPL.



Gambar 9. Konsep Peran Mentor dan Coach 1 dalam Peran Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong
Sumber: Diadaptasi dari Loveless (2023) dan Irby (2018)

Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong adalah pendamping yang memberi model, mendorong mahasiswa, dan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Mensintesa dari pengalaman para dosen pembimbing lapangan dan guru pamong, serta perspektif mahasiswa sendiri, maka keduanya dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Mahasiswa UNESA

“Kalau saya, paling berkesan tentunya guru Pamong yang pertama, karena dari guru pamong saya banyak berinteraksi dari pada dengan dosen, karena jikalau dengan dosen hanya beberapa minggu saja, sementara dengan guru pamong hampir setiap hari, terutama waktu PPL saya berinteraksi dengan guru pamong, beliau benar-benar salah satu guru yang bisa menginspirasi saya, cara beliau mengajar itu malah menginspirasi saya menjadi seorang guru. Guru pamong juga memberikan nasehat, pesan-pesan atau pelajaran-pelajaran yang tidak bisa diajarkan atau dipenuhi oleh kampus itu diajarkan oleh beliau.”

Tabel 7. Peran Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong sebagai Pendamping

	Peran Dosen Pembimbing Lapangan sebagai Pendamping	Peran Guru Pamong sebagai Pendamping
Perspektif Pendidik	1. Memberikan model sebagai pebelajar sepanjang hayat. 2. Mendorong mahasiswa untuk melakukan peer coaching – dukungan sejawat. 3. Dalam proses tergradasi: observasi – asistensi mengajar – mengajar terbimbing – mengajar mandiri (lihat Artikel 4). 4. Mengajak mahasiswa untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan refleksi. 5. Memberikan pendalaman materi secara terpisah bagi mahasiswa bukan dari latar belakang kependidikan	1. Memberikan model sebagai guru yang unggul. 2. Membimbing, mengasah keterampilan, dan melibatkan mahasiswa untuk peningkatan kompetensi pedagogis (mendesain pelajaran yang <i>Higher Order Thinking</i> (HOT), membantu proses, asistensi mengajar dalam siklus, menentukan capaian pembelajaran, 3. Melakukan observasi lingkungan sekolah, sekitar sekolah dan di dalam kelas 4. Membimbing dalam mengenal karakter siswa untuk memberikan pembelajaran terdiferensiasi untuk ABK 5. <i>Sit-in</i> dalam pembimbingan praktik mahasiswa 6. Mendorong mahasiswa mengikuti program-program GTK secara berkelanjutan 7. Mendorong kepercayaan diri mahasiswa
Perspektif Mahasiswa	1. Mengayomi mahasiswa, mengajar dengan andragogi. 2. Mengantarkan mahasiswa ke sekolah mitra. 3. Membimbing melalui kolaborasi dengan Guru Pamong.	1. Membimbing dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. 2. Membimbing melalui kolaborasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan. 3. Memberi ilmu baru tentang peserta didik di konteks nyata. 4. Memberi inspirasi. 5. Bertukar informasi. 6. Memberikan nasihat dan pesan-pesan yang berkenaan dengan hidup

Sumber: FGD, diolah

Porsi pendampingan lebih besar dilakukan oleh Guru Pamong, walaupun kolaborasi antara dosen pembimbing lapangan dan guru pamong adalah faktor yang penting saat penyelenggaraan PPL. Mahasiswa memperoleh bimbingan dari guru [among hampir setiap hari dan frekuensi kunjungan dosen pembimbing lapangan ke sekolah adalah terbatas. Hal ini memberi peluang peran guru pamong menjadi model guru yang menginspirasi secara langsung.

Konteks Pendampingan: Di Kampus, Sekolah dan Daring

Pendampingan dilakukan di kampus, di sekolah dan di *system virtual* melalui LMS. Di kampus dosen memberikan perkuliahan berorientasi praktik melalui moda hybrid atau campuran. Di sini dosen membimbing melalui penugasan dan diskusi-diskusi baik di ruang kelas secara tatap muka maupun virtual di ruang diskusi maya.

Teknologi berperan penting dalam PPG Prajabatan, terintegrasi dalam kurikulum dan proses pendampingan. Bagi guru pamong, teknologi adalah instrumen kolaborasi dan materi interaksi daring menjadi bahan untuk pendampingan. Adapun bagi mahasiswa, penggunaan teknologi mendorong mereka menjadi guru di era abad ke-21. Mahasiswa menggunakan teknologi baik dalam perkuliahan maupun pengerjaan tugas desain pembelajaran.

Guru Pamong, SDN Wonokusumo

“Kami tidak berdiri sendiri dalam menjalankan tugas selaku guru Pamong, maknanya adalah kami harus mengkolaborasi dengan apa yang dituangkan oleh mas menteri dengan adanya IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), disitu ada PMM, ada Webinar, jadi mahasiswa-mahasiswa itu kami juga memberikan “bahwa ini lho ada webinar” bahwa di jam-jam diluar kuliah bisa dilakukan.”
(Guru Pamong, SDN Wonokusumo 6)

Mahasiswa UNIMED

“Penggunaan teknologi yang hampir 100% Bu, baik dalam perkuliahan baik dalam pengerjaan tugas salah satu contoh kecilnya itu yaitu perancangan perangkat pembelajaran. Yang di mana bu, sebelumnya yang saya tahu perangkat pembelajaran ataupun misalnya seperti RPP bu, orang tua saya yang guru biasanya merancang pembelajaran rencana perangkat pembelajaran itu menggunakan tulisan tangan Bu... Akan tetapi setelah mengikuti perkuliahan PPG Prajabatan ini bu, kami diberi diberikan modal ataupun pengetahuan bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran ini menggunakan teknologi terkini, misalnya seperti penggunaan teknologi terkini seperti Canva, kami dapat mendesain semenarik mungkin perangkat pembelajaran kami itu melalui teknologi terkini. Sehingga, memudahkan kami sebagai seorang guru dalam merancang perangkat pembelajaran tersebut Bu. Sehingga, menurut saya bu hal-hal positif yang saya dapat juga dari perkuliahan PPG Prajabatan ini adalah pada pendidikan era abad 21 ini.”

● Mengetahui Guru Pamong: Pendamping di Sekolah

Dalam mengemban perannya, guru pamong adalah guru yang ditugaskan untuk mendampingi, membimbing, dan mengevaluasi mahasiswa yang melaksanakan praktik pengalaman lapangan di sekolah mitra. Mereka adalah guru yang berhasil melampaui proses rekrutmen dan seleksi yang telah memiliki banyak pengalaman sebagai pendidik dan teladan.



Bapak Riyo Darminto

Bapak Riyo Darminto adalah Guru Pamong yang adalah Kepala Sekolah SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya yang menjadi sekolah mitra UNESA. Menjadi guru sejak tahun 1988 di wilayah Kota Surabaya, beliau bertugas menjadi Guru Pamong dan Kepala Sekolah sejak tahun 2021. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, beliau menekankan pentingnya komunikasi dengan tepat untuk menjadi seorang pemimpin. Pengalaman menarik selama menjadi Guru Pamong adalah bahwa interaksi antara Guru Pamong dan mahasiswa terjadi sebagai hasil kolaborasi. Guru Pamong memberikan keterampilan tentang penguasaan kelas, sedangkan mahasiswa mendukung pengetahuan teknologi. SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya memiliki lebih

dari 1000 orang siswa. Untuk kemajuan belajar siswanya di sekolah, mereka menyediakan Perpustakaan Digital di laman 'Lensa Literasi' yang memiliki koleksi e-book yang dapat dibaca oleh siswa, guru, orang tua dan masyarakat.



Ibu Eva Riyanty

Ibu Eva Riyanty adalah Guru Pamong yang mengajar di SDN 096 Sarijadi Selatan Kota Bandung, sebagai sekolah mitra UPI. Beliau telah menjadi Guru Pamong di sekolah-sekolah mitra UPI sejak tahun 2011. Sebagai pegiat literasi sejak tahun 2010, Ibu Eva Beliau telah memperoleh penghargaan Literasi WidyaPratama dalam Kejuaraan Literasi Jawa Barat.

Dalam mengemban penugasannya sebagai Guru Pamong beliau menghasilkan karya tulis yang mengemukakan praktik baik 'Guide with Love'. Sebuah Upaya Mewujudkan Guru Profesional di Era Merdeka Belajar.' Karya tulis ini mendapatkan penghargaan dari

Ditjen GTK Kemendikbudristek di pertengahan September 2023. Baginya, guru merupakan panggilan jiwa. Membimbing mahasiswa PPG Prajabatan sebenarnya cukup meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri mahasiswa. Guru Pamong merubah kelemahan yang dirasakan mahasiswa menjadi kekuatan.

● Peluang dalam Proses Pendampingan

Proses pendampingan ini perlu terus dievaluasi dan mengalami perbaikan. Terdapat 2 (dua) hal yang teridentifikasi dalam studi ini untuk pengembangan proses pendampingan.

- Pertama, Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) ini juga memerlukan pendampingan di luar pembekalan atau penyamaan persepsi di awal. Hal ini membutuhkan ruang anggaran yang lebih besar bagi para dosen, instruktur, bahkan tutor untuk dapat melakukan pendampingan bagi mahasiswa dengan baik
- Kedua, Teknologi melalui LMS maupun instrumen digital lainnya, memiliki potensi besar untuk membangun komunitas praktik yang mendukung keberhasilan pendampingan – baik bagi para GTK serta mahasiswa (Burns dan Bodrogini (2011), Samani (2022)). Para pendamping selama ini baru memperoleh dukungan melalui pembekalan atau persamaan persepsi di awal program. Namun, teknologi dapat mempermudah pendalaman materi oleh Ditjen GTK kepada para dosen dan guru pamong melalui sistem, walaupun tidak menutup kemungkinan juga dilakukan secara hybrid. Para mahasiswa juga dapat lanjut mendalami materi melalui pendampingan melalui LMS maupun diskusi langsung dengan Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong secara kolaboratif.





6. Belajar Menjadi Guru: Beberapa Pengalaman Mahasiswa

Program PPG Prajabatan merupakan dukungan sistem bagi mereka yang terdanggil menjadi guru. Dari sudut pandang mahasiswa, PPG merupakan pengalaman pendidikan yang berkesan. Para mahasiswa merubah kebiasaan dalam belajar, mahasiswa adalah lulusan S1 Pendidikan dan Non-Kependidikan yang membawa bobot yang berbeda dalam arti materi keilmuan dan pedagogik. Peran guru pamong sangat besar karena selain memberikan pembimbingan pedagogik, memberikan wawasan mengenai manajemen sekolah, dan pemahaman akan komunitas sekolah. Para mahasiswa telah menandatangani pakta integritas dan membutuhkan kepastian kelanjutan berkarir atau pengangkatan sebagai guru setelah lulus. Permasalahan ini telah diketahui oleh Ditjen GTK Kemendikbudristek dan koordinasi antar pemangku kepentingan mutlak diperlukan untuk kejelasan karir lulusan PPG Prajabatan.

● Mulai Menjadi Guru

Program PPG Prajabatan bertujuan untuk menghasilkan guru profesional tersertifikasi yang mengamalkan Pancasila, kompeten, dapat menjadi teladan, dan menjadi sosok pembelajar sepanjang hayat. Dari bincang-bincang dengan mahasiswa PPG Prajabatan dari UNIMED, UPI, UNY, dan UNESA beberapa poin refleksi dikemukakan di sini.

Mahasiswa PPG Prajabatan memiliki beragam motivasi mengikuti proses PPG Prajabatan dan memilih guru menjadi profesi yang akan digelutinya. Beberapa mahasiswa merasa terdanggil menjadi guru dan menjadi guru adalah sebuah cita-cita. Panggilan menjadi guru ternyata merupakan profil yang penting untuk dimiliki guru karena dianggap dapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran (SMERU RISE, 2017). Sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa menjadi guru merupakan pilihan kedua, namun tetap didorong oleh nilai-nilai intrinsik.

“

Mahasiswa UNESA

“Karena setiap libur sekolah kan orang tua saya nggak ada dirumah, jadi saya di titipkan ke Bude saya yang kebetulan guru, jadi saya sering ikut, sering diajak ke sekolah, disitulah saya suka, soalnya kan kalau guru datang ke sekolah lihat muridnya, muridnya itu kayak bener-bener seneng kalau lihat gurunya, didatangi, pada salim semua, bawa tas atau apa dibawakan, terus saya mau seperti begitu, bener-bener dihargai, disayang. Apalagi kalau sama anak kecil itu rasanya kayak bener-bener tulus.”

“

Mahasiswa UPI

“Nah ini penjelasannya apakah status kita itu seperti apa... katanya jadi penempatan dia memang dikhususkan untuk P3K tahun ini masih di honorer P1, P2, P3 saja untuk padahal sebelumnya ada juga seminar dari PPG itu sendiri. Kita akan prioritaskan lulusan PPG ini menjadi P3K jadi teman teman juga sekarang di masa transisi atau menunggu kelulusan ini juga banyak yang ditawarkan bekerja di tempat lamanya tapi tempat lamanya menolak karena takut dia akan diambil kembali oleh GTK sesuai dengan pakta integritas tersebut.”

Program PPG Prajabatan merupakan dukungan sistem bagi mereka yang terpenggil menjadi guru. Membahas sedikit lebih dalam, panggilan jiwa atau ‘passion’ merupakan salah satu prinsip profesionalitas yang ada di undang-undang guru dan dosen. Penelitian SMERU RISE yang disebut di atas berargumen bahwa mereka yang merasa terpenggil tetap membutuhkan sistem yang mendukung untuk tetap tertarik menjadi guru dan bisa menjadi guru yang berkualitas. Mahasiswa melihat bahwa dengan mengikuti program PPG, maka nilai keprofesian mereka sebagai guru akan bertambah. Harapan mahasiswa, mereka akan memenuhi syarat untuk mengisi kekosongan formasi guru ASN walaupun rencana penempatan ke depan masih belum terkomunikasikan dengan baik.

“

Mahasiswa UNIMED

“Sebelum ingin menjadi guru, ingin menjadi polisi namun karena suatu hal tidak bisa, lalu ingin jadi guru untuk mengikuti Ibu. Ingin membawa perubahan kecil di bidang pendidikan, di kecamatan Siborongborong (kabupaten Tapanuli Utara). Pendidikan profesi guru yang diikuti sekarang banyak perbedaan. Membandingkan dari segi materi tidak ada kepikiran sama sekali. Karena utamanya hanya ingin mengabdikan untuk daerah, membuat perubahan kecil terkhusus untuk daerah saya sendiri yaitu Tapanuli Utara.”

“

Mahasiswa UNIMED

“Faktor lain yang membawa pengaruh ke PPG ini sangat banyak. Khususnya, seperti saya resign pemilik yayasannya TNI yang sudah lama mendirikan yayasan, setelah beliau tahu saya mengikuti PPG, beliau menyuruh untuk kembali ke SD tersebut lagi apabila sudah selesai PPG.”



● Merefleksikan Program PPG

Secara umum, PPG merupakan pengalaman pendidikan yang berkesan. Para mahasiswa merubah kebiasaan dalam belajar, mahasiswa adalah lulusan S1 Pendidikan dan Non-Kependidikan yang membawa bobot yang berbeda dalam arti materi keilmuan dan pedagogik. Mereka belajar melalui blended learning dengan alur MERDEKA. Mahasiswa PPG Prajabatan LPTK Unesa dengan mengikuti PPG Prajabatan mampu merubah kebiasaan mengajar yang pernah diperoleh di jenjang S1 Pendidikan dan beberapa saat menjadi guru di sekolah. PPG Prajabatan banyak memberikan pencerahan dan perubahan.

“

Mahasiswa UNY

“Menariknya di PPG dari segi perkuliahan mata kuliah sangat berbeda dari S1, lebih terjuruskan bagaimana menjadi guru yang profesional, karena di S1 seperti filosofi pendidikan Indonesia tidak terlalu mendalam. Namun di PPG ini spesifik belajar tentang kurikulum merdeka, banyak hal baru yang masuk seperti bagaimana sistematika, RPP, dan istilah yang bertransformasi mengikuti kurikulum yang ada. Kedua, untuk metode perkuliahan, di S1 ada blended learning namun belum efektif karena ada *pandemic*, di PPG terintegrasi dengan sistem LMS dan alur MERDEKA. Di PPG ini menantang karena pakai alur MERDEKA, harus refleksi dan ada ruang diskusi, jadi dituntut menganalisis sebuah kasus, dengan goals aksi nyata. Banyak berdasarkan kasus nyata.”



● Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) yang ‘Hands-on’

Peran guru pamong sangat besar karena selain memberikan pembimbingan pedagogik, juga memberikan wawasan mengenai manajemen sekolah, sampai pada pemahaman akan komunitas sekolah. PPL memberikan pengalaman langsung atau *hands-on* bagi para mahasiswa untuk berinteraksi mengajar dengan para siswa, dan berinteraksi dengan orang tua siswa. Lebih jauh, mahasiswa melihat kolaborasi dari para pendidik, baik dari Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong serta para mahasiswa sendiri saat PPL.

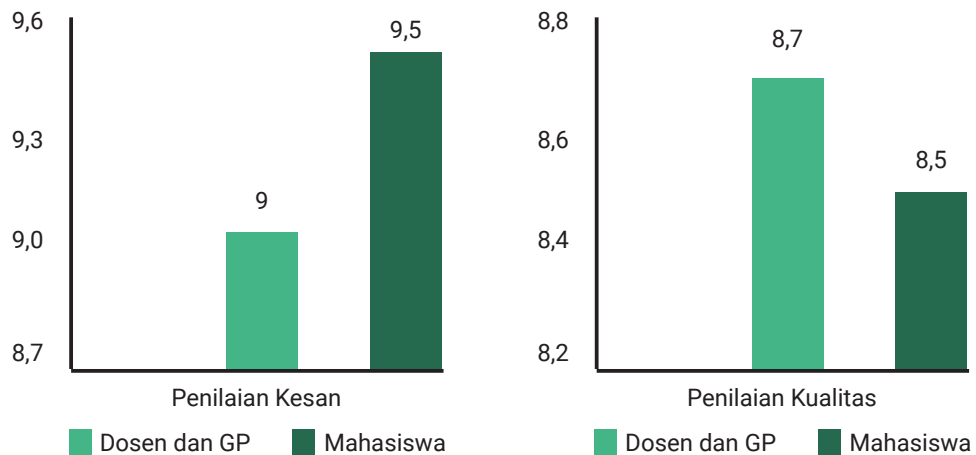
“

Mahasiswa UNIMED

“Proses pendampingan di sekolah mengajar terbimbing dan mengajar mandiri. Ketika diantar Dosen Pembimbing Lapangan, pada saat mengajar terbimbing guru pamong berkolaborasi dengan kami. Guru pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, dan saya berkolaborasi terkait solusi pembelajaran. Bisa disiapkan RPP yang sudah dibuat ke guru pamong setelah itu ditunjukan lagi ke Dosen Pembimbing Lapangan apakah hal yang salah atau perlu direvisi.”

MAHASISWA MERASA PPG PRAJABATAN PUNYA KUALITAS DAN KESAN YANG BAIK

Para mahasiswa yang mengikuti *focus group discussion* berpikir bahwa PPG Prajabatan memberikan keterampilan teknis dan keterampilan pedagogi guru profesional. Namun, terdapat beberapa pekerjaan rumah yang harus diperbaiki terutama kesiapan LPTK dalam menyelenggarakan dan kepastian informasi yang ada. Mahasiswa menilai lebih rendah kualitas pelaksanaan program PPG Prajabatan namun perbedaan itu sangat rendah.



Sedangkan dosen merasa bahwa mata kuliah yang ada menunjang pencapaian dan juga ditujukan agar para mahasiswa siap menjadi guru profesional. Dosen juga merasa bahwa banyak pengalaman dan interaksi yang terjalin cukup intens. Hal ini tercermin dari penilaian kesan mahasiswa yang sangat baik dalam proses pembelajaran PPG Prajabatan.

Kotak Teks 2. Persepsi Mahasiswa PPG

Sumber: formulir FGD, diolah

Bicara tentang Penghidupan: Tantangan dan Peluang

Peluang yang mungkin diambil oleh program PPG adalah memberikan beasiswa biaya hidup karena beasiswa yang diberikan hanya mencakup biaya pendidikan atau SPP. Beasiswa pendidikan ini dapat digabungkan dengan beasiswa bidik misi yang juga diberikan oleh Kemendikbudristek melalui pengelolaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Alternatif lainnya adalah kembali menyelenggarakan pendidikan berasrama seperti yang telah disinggung di Artikel 1. Dalam kenyataannya, beberapa mahasiswa harus bekerja untuk biaya hidup di luar jam belajar, sebagian lagi kembali didukung oleh orang tua.

“

Mahasiswa UNIMED

“Latar belakang saya itu sebetulnya memang sudah pernah mengajar di SDIT, namun saya lebih memilih *resign*... Selama PPG ini, saya fokus ke PPG. Namun saya tahu kalau malam itu saya ambil kasir di klinik Pak, jadi saya memanfaatkan kesempatan yang ada ketika malam tanpa meninggalkan tugas-tugas saya.”

“

Mahasiswa UNY

“Saya masih membebani orang tua lagi, yaitu menjadi insecure sekali, over thinking karena teman-teman sudah memiliki pekerjaan, mereka yang tidak menempuh PPG sudah mengajar, sudah bekerja sedangkan saya masih seperti ini, membebani orang tua, sampai sekarang masih menganggur.”

So.. what's next? Mahasiswa membutuhkan kepastian untuk kelanjutan berkarir setelah lulus. Mahasiswa menandatangani pakta integritas yang mengharuskan mereka mendedikasikan waktu untuk pengabdian masyarakat sebelum benar-benar bekerja dan memperoleh penghasilan menjadi guru. Pertanyaannya adalah, apakah mereka bersedia ditempatkan sebagai guru sesuai mandat yang diberikan.

“

Mahasiswa UPI

“Kemarin itu keluh kesah dari teman teman lalu berkaitan tadi mungkin dengan penugasan yang memang diajukan di pakta integritas di awal .. menyatakan memang siap ditugaskan itu untuk setelah dinyatakan lulus nanti UK PPG kemarin itu. Nah ini penjelasannya apakah status kita itu seperti apa karena banyak desas-desus wacana ... Kita akan prioritaskan lulusan PPG ini menjadi P3K jadi teman teman juga sekarang di masa transisi atau menunggu kelulusan ini juga banyak yang ditawarkan bekerja di tempat lamanya tapi tempat lamanya menolak karena takut dia akan diambil kembali oleh GTK sesuai dengan pakta integritas tersebut. Jadi memang itu sih salah satu dari sekian banyak yang ditanyakan atau timeline atau kejelasan kita setelah lulus nanti itu seperti apa di PPG Prajabatan khususnya di gelombang satu ini.”

Kembali ke titik awal, permasalahan ini telah diketahui oleh Ditjen GTK Kemendikbudristek dan koordinasi antar pemangku kepentingan mutlak diperlukan untuk kejelasan karir lulusan PPG Prajabatan. Namun mekanisme tersebut perlu diatur untuk pemilihan jalur karir dari mahasiswa sendiri, proses pengangkatan dari Pemerintah Daerah, serta masa transisi untuk induksi menjadi guru.

PENUTUP DAN REKOMENDASI





Keenam artikel di atas merupakan ilustrasi praktik-praktik baik, juga mengulas pelajaran-pelajaran yang dipetik. Dari cerita-cerita perubahan di atas, terdapat berbagai peluang pengembangan dan rekomendasi baik bagi Kemendikbudristek, LPTK dan pemerintah daerah – di level sistem dan institusi.



Sistem

Bagi pemerintah pusat, secara sistemik, tujuan dan sekaligus tantangan utama dalam pengembangan PPG Prajabatan adalah bagaimana memenuhi kebutuhan guru profesional itu sendiri. Percepatan diperlukan untuk dapat memenuhi kuantitas guru profesional yang dibutuhkan, dan di saat yang sama peningkatan kualitas guru harus terus berlanjut.

1. Percepatan pendidikan guru profesional melalui PPG *Fast-Track*: Saat ini survey sedang dilakukan, namun program Fast Track ini menjanjikan untuk dijadikan terobosan percepatan sertifikasi guru.
2. Pembiayaan pendidikan dan hidup: Pembiayaan yang menjadi tantangan mahasiswa calon guru, dapat dijembatani melalui pemberian beasiswa yang diintegrasikan dengan beasiswa pendidikan tinggi yang lain (seperti Bidik Misi).
3. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi para dosen dan guru pamong: penyamaan persepsi dan pembekalan dilakukan di awal program, namun proses pendampingan atau asistensi teknis bagi para dosen dan Guru Pamong bisa menjadi peluang pengembangan. Karena masifnya program ini, maka platform teknologi seperti SIM-PKB dapat dioptimalisasi untuk menyampaikan materi, forum diskusi dan berbagi, serta masukan untuk solusi permasalahan di lapangan. Guru Pamong juga dapat berkesempatan untuk memperoleh PKB dan mendapatkan pengakuan, yang memberikan insentif lebih besar bagi pengembangan karirnya. Proses penyusunan adaptasi pembelajaran mahasiswa, pengembangan LK dan pembimbingan PTK merupakan proses yang dapat diakui melalui dokumentasi yang memadai.
4. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi mata kuliah Inti. Menekankan pembelajaran terdiferensiasi berarti mengutamakan pembelajaran dan membuatnya menjadi mata kuliah wajib. Demi mendukung peningkatan kompetensi pedagogi, peserta PPG prajabatan harus dapat mengerti kebutuhan dari para siswa, maka dibutuhkan kemampuan untuk mengembangkan mata kuliah ini. Selain itu, lewat pembelajaran terdiferensiasi maka terdapat potensi untuk mengembangkan layanan bagi yang berkebutuhan khusus.
5. Kriteria seleksi mahasiswa: Memasukkan 'panggilan hidup atau passion' menjadi guru menjadi salah satu kriteria seleksi. Walaupun masih belum ada pengukuran khusus mengenai kecenderungan ini, namun proses seleksi dapat mengujicobakan kriteria ini dalam tes psikologis dan wawancara. Guru profesional terkait dengan 'panggilan hidup' dan ini berarti dapat menjadi prediktor kinerja sebagai guru. Motivasi dari para mahasiswa bisa menjadi praktik baik dan terutama kepastian penempatan menjadi salah satu hal yang mempengaruhi. Hal ini berdampak pada perilaku dan dinamika dalam proses belajar menjadi guru profesional.



Bagi pemerintah pusat dan daerah, koordinasi perlu diperkuat.

- 1.** Merealisasikan rencana konsorsium wilayah, yang sama-sama didorong oleh Kementerian-kementerian lini pemerintah pusat (Kemendikbudristek, Kemenag, Kemendagri, dan KemenPAN-RB), LPTK, dan Pemerintah Daerah.
- 2.** Pengangkatan lulusan PPG: Upaya yang dilakukan oleh pemerintah memerlukan koordinasi antar pemangku kepentingan, antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah yang menaungi Sekolah Mitra dan pemilik formasi guru, dan LPTK.
- 3.** Dalam jangka pendek, transisi percepatan sertifikasi guru yang ada melalui PPG Dalam Jabatan masih bisa tetap diterapkan dalam lini masa yang disepakati antara Pemerintah Pusat dan Daerah.



Institusi

Bagi LPTK dan Sekolah Mitra, beberapa peluang pengembangan tersedia untuk peningkatan pengelolaan program dan pembelajaran, melanjutkan praktik baik yang ada serta terus berinovasi.

- 1.** Adaptasi dan inovasi pembelajaran: LPTK perlu terus melakukan adaptasi dan inovasi pembelajaran reflektif. Sejak awal, pembelajaran reflektif merupakan sarana agar pengembangan pedagogi menjadi maksimal. Beberapa praktik yang menjanjikan menghasilkan ruang inovasi mahasiswa pada saat PPL. Misalnya adalah adaptasi C-NAR atau PTB untuk pembimbingan pembelajaran yang reflektif dan berpusat pada mahasiswa. Lewat adaptasi tersebut, terdapat beberapa praktik baik mulai dari perbaikan pola pikir dan evaluasi diri.
- 2.** Penjadwalan PPL: Pengaturan penjadwalan waktu dari pusat memerlukan adaptasi dari pihak LPTK dan Sekolah Mitra melalui antisipasi-antisipasi yang diperlukan. Waktu yang terbatas perlu dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan tetap mempertahankan kualitas dan proporsi proses pembimbingan yang berimbang antara guru pamong dan instruktur.
- 3.** Pendampingan mahasiswa: LPTK perlu lebih jauh memikirkan strategi mitigasi pendampingan mahasiswa yang berada di sekolah mitra yang jauh. Dari penambahan frekuensi kunjungan sampai dengan komunikasi jarak jauh melalui platform teknologi dapat dilakukan. Selain itu, koordinasi di awal secara lebih komprehensif dengan para Guru Pamong juga dapat ditempuh, memberi pembekalan yang lebih intensif bagi para Guru Pamong yang 'sit-in' di sekolah.



CATATAN METODOLOGI





Studi *Story of Change* (SOC) memiliki tujuan untuk melihat praktik baik yang terjadi di dalam program PPG Prajabatan. Konteks pelaksanaan di 4 Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) yaitu Universitas Negeri Medan, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, dan Universitas Negeri Surabaya. LPTK ini dipilih karena telah mengikuti berbagai program pengenalan dan fasilitasi oleh Tanoto Foundation dalam rangka mendukung program PPG Prajabatan.

Pengambilan data ini melibatkan pengelola LPTK, instruktur, guru pamong, dan mahasiswa sebagai subyek penelitian. Untuk memperdalam fokus narasi dalam tulisan SoC, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk melihat bagaimana perubahan yang ada dari program PPG Prajabatan yang telah berjalan sesuai dengan persepsi dari masing-masing pihak yang terlibat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh gambaran praktik baik dan mendokumentasikan program PPG Prajabatan yang didukung oleh Tanoto Foundation. Hal ini bertujuan untuk melihat cerita sebelum dan sesudah program dan melihat bagaimana perubahan yang terjadi.
2. Menjelaskan bagaimana praktik baik dan juga keberhasilan serta dampak program PPG Prajabatan yaitu dalam bentuk artikel semi-populer dan dalam bentuk naskah kebijakan. Penceritaan dengan cara yang sistematis berguna dalam mengkomunikasikan bagaimana efektifitas program kepada pemangku kepentingan.
3. Memberikan masukan kepada kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) dan menangkap peluang dari proses pembelajaran, bagi LPTK yang terlibat dan juga pengambil keputusan.
4. Memberikan pengetahuan dari efektifitas teori perubahan (*theory of change*) yang sudah terjadi dan apakah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan program PPG Prajabatan.
5. Menelaah praktik-praktik baik yang terpilih dalam melihat keberhasilan dan tantangan yang dihadapi PPG Prajabatan.

Dari tujuan penelitian tersebut, seperti yang telah disampaikan pada Bagian Pengantar di atas, terdapat pertanyaan penelitian yang hendak dikaji dalam analisis ini,

1. Bagaimana praktik baik dalam pelaksanaan program PPG Prajabatan sehingga bisa mencapai tujuannya?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong terjadinya praktik baik tersebut?
3. Mengapa faktor-faktor tersebut menentukan keberhasilan program PPG Prajabatan?
4. Bagaimana faktor-faktor individual dan relasi sosial mempengaruhi proses belajar mengajar dan program PPG Prajabatan?
5. Apa pengalaman yang dapat dipetik dan rekomendasi apa untuk perbaikan program PPG Prajabatan?

Berdasarkan pertanyaan penelitian ini, metodologi yang digunakan merupakan pendekatan campuran yang bersifat deduktif dengan kerangka analisis, serta induktif dengan pengalaman yang ada di lapangan. Sehingga, kerangka analisis yang digunakan terbagi ke dalam artikel untuk SOC dan juga naskah kebijakan. Berikut adalah kerangka penelitian yang digunakan:

Tabel 8. Kerangka Analisis

Pertanyaan Penelitian	Kerangka Analisis untuk Artikel SOC
Sumber data	- Semua wawancara (<i>audio/verbatim/catatan</i>) - Dukungan data desk review
Bagaimana praktik baik dalam pelaksanaan program PPG Prajabatan sehingga bisa mencapai tujuannya?	- Perubahan kebijakan LPTK dalam pelaksanaan PPG Prajabatan - Praktik baik dalam implementasi program PPG Prajabatan - Program unggulan/<i>highlights</i> PPB Prajabatan LPTK
Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong terjadinya praktik baik tersebut?	- Implementasi kebijakan: beasiswa, rekrutmen, dll - Kurikulum - Sarana belajar/proses pembelajaran - Sumber Daya Manusia: Instruktur dan Guru Pamong - Mahasiswa (motivasi, cerita yang mendorong)
Mengapa faktor-faktor tersebut menentukan keberhasilan program PPG Prajabatan?	Keterhubungan (<i>casual chain</i>)
Bagaimana faktor-faktor individual dan relasi sosial mempengaruhi proses belajar mengajar dan program PPG Prajabatan?	- Pengalaman individu - Testimoni
Apa pengalaman yang dapat dipetik dan rekomendasi apa untuk perbaikan program PPG Prajabatan?	- Tantangan - Saran

Untuk memperkaya informasi dan data dari penelitian ini, peneliti juga melakukan tambahan pertanyaan dengan model kuesioner yang bisa menambah masukan dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan dalam formular tersebut dibedakan sesuai peranan tiap pihak dalam LPTK tersebut.

Tabel 9. Kerangka Kuesioner

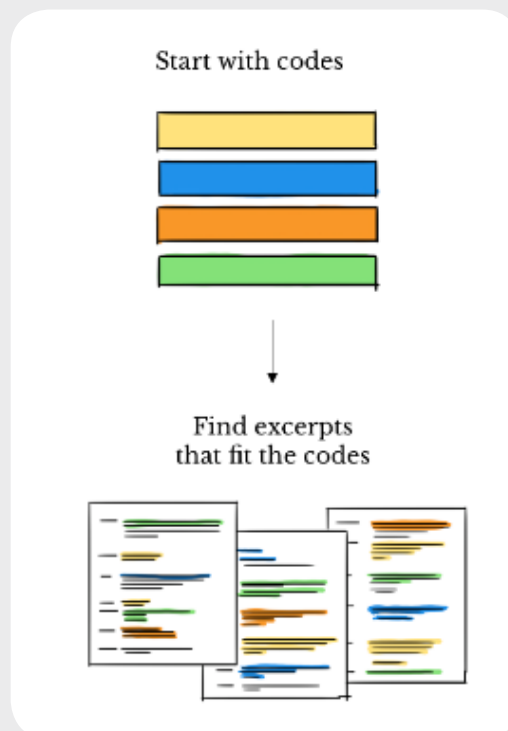
Pihak	Jenis Pertanyaan
Pengelola LPTK	• Informasi dasar tentang PPG Prajabatan • Rasio mahasiswa dan instruktur • Rata-rata IPK • Latar belakang (pendidikan/non-pendidikan) • Jumlah lulusan • Kesan-pesan • Alasan mengikuti program PPG Prajabatan
Instruktur	• Mata kuliah yang diajarkan • Lama mengajar • Alasan utama mahasiswa belajar • Harapan utama mahasiswa belajar • Persepsi tentang program PPG Prajabatan (kualitas, profesionalitas, kesan)
Guru Pamong	• Lama mengajar • Mata pelajaran yang diajar • Persepsi tentang program PPG Prajabatan (kualitas, profesionalitas, kesan)
Mahasiswa	• Rumpun jurusan • IPK ketika lulus • Latar belakang pekerjaan orang tua • Alasan utama belajar • Harapan utama belajar • Persepsi tentang program PPG Prajabatan (kualitas, profesionalitas, kesan)

Dari pertanyaan tersebut, pengambilan data menggunakan transkrip dari rekaman hasil FGD. Dari seluruh rekaman tersebut, terdapat proses kodifikasi untuk melakukan penggabungan antara proses yang deduktif dan induktif. Pendekatan deduktif dimulai dari analisis tulisan dan mencari kutipan sesuai dengan kode yang ada. Sedangkan, proses kodifikasi induktif memiliki alur sebagai berikut yaitu dimulai dengan data yang tersedia, pengelompokkan dari tema tersebut, serta mengembangkan kode dari data dan tema.

Kedua proses dilakukan untuk menambah hasil penelitian sehingga lebih sahih dan melihat proses secara lebih dalam. Hal ini disebabkan, tidak semua proses yang ada dapat terlihat jika dilakukan pendekatan deduktif. Untuk menangkap detail proses yang ada di dalam PPG Prajabatan, juga dilakukan pendekatan induktif sehingga dapat melihat proses yang dialami oleh masing-masing pihak dalam PPG Prajabatan. Ilustrasi untuk melihat proses yang dilakukan dapat dilihat di bawah ini.

Dari pertanyaan tersebut, pengambilan data menggunakan transkrip dari rekaman hasil FGD. Dari seluruh rekaman tersebut, terdapat proses kodifikasi untuk melakukan penggabungan antara proses yang deduktif dan induktif. Pendekatan deduktif dimulai dari analisis tulisan dan mencari kutipan sesuai dengan kode yang ada. Sedangkan, proses kodifikasi induktif memiliki alur sebagai berikut yaitu dimulai dengan data yang tersedia, pengelompokan dari tema tersebut, serta mengembangkan kode dari data dan tema.

Kedua proses dilakukan untuk menambah hasil penelitian sehingga lebih sah dan melihat proses secara lebih dalam. Hal ini disebabkan, tidak semua proses yang ada dapat terlihat jika dilakukan pendekatan deduktif. Untuk menangkap detail proses yang ada di dalam PPG Prajabatan, juga dilakukan pendekatan induktif sehingga dapat melihat proses yang dialami oleh masing-masing pihak dalam PPG Prajabatan. Ilustrasi untuk melihat proses yang dilakukan dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 10. Pengkodean Deduktif/Terstruktur
Sumber: Delve, 2023



Gambar 11. Langkah Pengkodean Induktif/Terstruktur

● Ujicoba Instrumen dan Pengambilan Data

Sebelum pengambilan data dilakukan, instrumen berupa panduan wawancara dikembangkan dan diujicobakan. Ujicoba dilakukan secara daring dengan Universitas Achmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. Refleksi hasil ujicoba ini digunakan untuk memperbaiki instrumen wawancara.

Dalam proses pengambilan data, terdapat beberapa tantangan dan mitigasinya sehingga penulisan dapat berjalan dengan lancar

- Jadwal yang berbeda antara tim peneliti dan juga responden yang mengikuti FGD. Dikarenakan jadwal perkuliahan dan juga tuntutan kuliah yang berbeda, membuat tim peneliti menyesuaikan jadwal untuk FGD. Pelaksanaan FGD biasa dilakukan pada sore hari setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai.
- Kerangka analisis yang berubah dari awal menggunakan tematik yang berorientasi pada LPTK, kemudian menjadi tema besar dalam pembahasan. Mitigasi yang dilakukan oleh tim peneliti adalah mengelompokkan ulang dengan menggunakan tema besar.
- Dokumentasi yang agak sulit untuk publikasi data yang tersedia mengenai PPG Prajabatan, sehingga penulis menggunakan formulir untuk menambah proses data yang ada sehingga lebih dapat melengkapi hasil analisis.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Pendidikan 2022*. Jakarta: BPS RI. Diunduh dari: <https://www.bps.go.id/publication/2022/11/25/a80bdf8c85bc28a4e6566661/statistik-pendidikan-2022.html>
- Bank Dunia. (2023). *High-Frequency Monitoring of COVID-19 Impacts Rounds 1-8, 2020-2023*. Diunduh dari: <https://microdata.worldbank.org/index.php/catalog/3938>
- Bank Dunia. (2023). *The Invisible Toll of COVID-19 on Learning*. Diunduh dari: <https://thedocs.worldhirabank.org/en/doc/457da45acbde48279842a1a03d7d737f-0070012023/original/IEP-June-2023-Invisible-Toll-Part-B.pdf>
- Bodrogini, P. (2022). *Pembelajaran Campuran (Hybrid Learning) yang Efektif dengan EdTech*. Jakarta: Bank Dunia.
- Boyd, E. M., dan Fales, A. W. (1983). Reflective learning: Key to learning from experience. *Journal of Humanistic Psychology*, 23(2), 99–117. <https://doi.org/10.1177/0022167883232011>
- Burns, M. (1999). *Connecting Student Learning and Technology*. Austin: SEDL. Diunduh dari: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED428759.pdf>
- Burns, M., dan Bodrogini, P. (2011). "The Wisdom of Practice": Web 2.0 as a Cognitive and Community-Building Tool in Indonesia. *Digital Education*. Diunduh dari: https://link.springer.com/chapter/10.1057/9780230118003_9
- Cottone, R. R. (2001). A Social Constructivism Model of Ethical Decision Making in Counseling. *Journal of Counseling and Development*, 79(1). 39-45. https://www.researchgate.net/publication/263718289_A_Social_Constructivism_Model_of_Ethical_Decision_Making_in_Counseling
- Delve. (2023). *The Essential Guide to Coding Qualitative Data*. Diunduh dari: <https://delvetool.com/guide#:~:text=Qualitative%20coding%20is%20a%20process,themes%20and%20patterns%20for%20analysis.>
- Harvard University. (2023). *Flipped Classrooms*. Diunduh dari: <https://bokcenter.harvard.edu/flipped-classrooms>
- Hattie, J. (2003). *Teachers Make a Difference*. Auckland: ACER Research. Diunduh dari: https://research.acer.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1003&context=research_conference_2003

- Hollas. (2005). *Differentiating Instruction in a whole Group Setting*. USA: Crystal Springs Books.
- Irby, B. J. (2018). *Editor's Overview: Differences and Similarities with Mentoring, Tutoring, and Coaching*. Diunduh dari: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13611267.2018.1489237>
- INOVASI. (2023). *Bangkit Lebih Kuat: Studi Kesenjangan Pembelajaran*. Jakarta: INOVASI dan Kemendikbudristek.
- INTRAC. (2017). *Case Studies and Stories of Change*. Diunduh dari: <https://www.intrac.org/wpcms/wp-content/uploads/2017/01/Case-studies-and-stories-of-change.pdf>
- Kemenag. (2023). *EMIS*. Diunduh dari: <http://infopublik-emis.kemenag.go.id/>
- Kemendikbudristek. (2019). *Pendidikan di Indonesia. Hasil dari PISA 2018*. Jakarta: Kemendikbudristek. Diunduh dari: <https://repository.kemdikbud.go.id/16742/1/Laporan%20Nasional%20PISA%202018%20Indonesia.pdf>
- Kemendikbudristek. (2022a). Perdirjen GTK No. 3830/B/Hk.03.01/2022 Tentang Juknis Pelaksanaan Program PPG Prajabatan. Diunduh dari: <https://ppg.kemdikbud.go.id/news/perdirjen-gtk-no-3830-b-hk-03-01-2022-tentang-juknis-pelaksanaan-program-ppg-prajabatan>
- Kemendikbudristek. (2022b, April 22). Tingkatkan Kapasitas dan Kapabilitas Penyelenggaraan Program Studi PPG, Ditjen Diktiristek Luncurkan Pendanaan Revitalisasi LPTK. *Kabar Dikti*. Diunduh dari: <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tingkatkan-kapasitas-dan-kapabilitas-penyelenggaraan-program-studi-ppg-ditjen-diktiristek-luncurkan-pendanaan-revitalisasi-lptk/>
- Kemendikbudristek. (2022c). *Pedoman Penjaminan Mutu PPG Prajabatan 2022*. Diunduh dari: <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/4780/1/17.%20PEDOMAN%20PENJAMINAN%20MUTU%20PPG%20PRAJABATAN%202022.pdf>
- Kemendikbudristek. (2022d). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi Prajabatan Tahun 2022. Jakarta: Direktorat PPG. Diunduh dari: <https://www.scribd.com/document/652184165/Modul-Pembelajaran-Berdiferensiasi>
- Kemendikbudristek. (2022e). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Diunduh dari: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>

- Kemendikbudristek. (2023a). *Ikhtisar Data Pendidikan 2022/2023*. Jakarta: Kemendikbudristek. Diunduh dari: <https://repositori.kemdikbud.go.id/29026/1/Buku%20Ikhtisar%20Pendidikan%2022-23.pdf>
- Kemendikbudristek. (2023b). *Buku Pintar Pendidikan Profesi Guru Prajabatan*. Diunduh dari: <https://ppg.kemdikbud.go.id/news/buku-pintar-ppg-prajabatan>.
- Kemendikbudristek. (2023c). *Data Percepatan PPG Dalam Jabatan*. Jakarta: Dokumen tidak dipublikasikan.
- Kemendikbudristek. (2023d). *Generasi Baru Indonesia*. Diunduh dari: <https://ppg.kemdikbud.go.id/prajabatan#>
- Kemendikbudristek. (2023e, 15 Juni 2023). *Online Webinar. Sosialisasi PPG Prajabatan 2023*. [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=RwP64LU0RuY>
- Kemendikbudristek. (2023f, 21 September). *Evaluasi Mutu PPG Pra-Jabatan*. [Meeting presentation]. Dokumen tidak dipublikasikan.
- Kemendikbudristek. (2023g). *Kabar Bahagia, 544.292 Guru Honorer Lolos Seleksi ASN PPPK. Kabar PPG Prajabatan*. Diunduh dari: <https://ppg.kemdikbud.go.id/news/kabar-bahagia-544-292-guru-honorer-lolos-seleksi-asn-pppk>
- Kemenristekdikti. (2017). *Panduan PPG. Pendidikan Profesi Guru 2017*. Diunduh dari: <https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/f113/Panduan%20PPG%20Tahun%202017.pdf>
- Kemenristekdikti. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru*. Diunduh dari: <https://fkip.ums.ac.id/wp-content/uploads/sites/43/2018/07/PEDOMAN-PENYELENGGARAAN-PROGRAM-PENDIDIKAN-PROFESI-GURU.pdf>
- Loveless, B. (2023). *The Complete Introduction to Mentoring and Coaching Teachers*. Diunduh dari: <https://www.educationcorner.com/mentoring-coaching-teachers/>
- Samani, S. (Ed). (2021). *Mencari Model PPG untuk Indonesia*. Jakarta: Tanoto Foundation.
- OECD. (2019). *Programme for International Students Assessment Result (PISA). Results from PISA 2018: Indonesia*. Diunduh dari: https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 38 tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidik bagi Guru dalam Jabatan 2020. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163813/permendikbud-no-38-tahun-2020>

Permendikbud No. 87 tentang Program Pendidikan Profesi Pra-Jabatan 2013. <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-87-tahun-2013>

Permendikbudristek No. 56 tentang Standar Pendidikan Guru 2022. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3219

Permendikbudristek No. 55 tentang Standar Pendidikan Guru 2017. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/140978/permen-ristekdikti-no-55-tahun-2017>

Peraturan Pemerintah No. 74 tentang Guru dan Dosen 2008. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4892/pp-no-74-tahun-2008>

Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen 2017 <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4892/pp-no-74-tahun-2008>

Peraturan Pemerintah No. 31 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional 2006. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49124/pp-no-31-tahun-2006>

Peraturan Presiden No. 8 tentang Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia 2012. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/41251/perpres-no-8-tahun-2012>

PPG IPA UNY. (2023). *Pembekalan PPL PPG Prajabatan Bidang Studi IPA*. [Paparan PowerPoint]. SlideShare. <https://www.slideshare.net/SabarNurohman2/pembekalan-ppl-prajab-2022pptx>

Ralph, E. (2007). *The Practicum in Professional Education: Pre-Service Students' Experience*. Diunduh dari: file:///C:/Users/wb382813/Downloads/bwhitcutt,+TD.1.2_Ralph_Practicum_Professional_Education.pdf

Tanoto Foundation dan LP3ES. (2021). Laporan Studi Pendokumentasian Praktik Baik PPG Prajabatan di 8 LPTK. Diunduh dari: <https://www.pintar.tanotofoundation.org/laporan-studi-pendokumentasian-praktik-baik-ppg-prajabatan-di-8-lptk/>

Tomlinson, C. (2001). *How to Differentiate Instruction in a Mixed Ability Classroom*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.

UNICEF. (2022). *Analisis Situasi Lanskap Pembelajaran Digital di Indonesia*. Jakarta: 2022. Diunduh dari: <https://www.unicef.org/indonesia/media/13421/file/Analisis%20Situasi%20untuk%20Lanskap%20Pembelajaran%20Digital%20di%20Indonesia.pdf>

Wahid Foundation. (2019). *Cerita Perubahan AIPJ2*. Diunduh dari: <https://wahidfoundation.org/index.php/publication/detail/Cerita-Perubahan-AIPJ2>

Tanoto
Foundation

